

**IMPLEMENTASI NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA DALAM
INTERAKSI SOSIAL SISWA BEDA AGAMA
DI SD NEGERI NUSATUNGGAL OKU TIMUR**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Syarat-Syarat
Guna memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S-1)
dalam Ilmu Pendidikan



Oleh:

DEWI PURNAMI
NIM. 19591046

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
IAIN CURUP
TAHUN 2023**

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. Bapak Rektor IAIN Curup

Di-

Curup

Assalamu'alaikum wr.wb

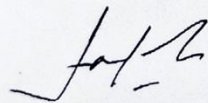
Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara Wisriani mahasiswi IAIN CURUP yang berjudul **"Implementasi Nilai-nilai Moderasi Beragama Dalam Interaksi Sosial Siswa Beda Agama di SD Negeri Nusatunggal OKU Timur"** Sudah dapat diajukan dalam ujian munaqasyah Intitut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan. Terima kasih.

Wassalamualaikum wr.wb

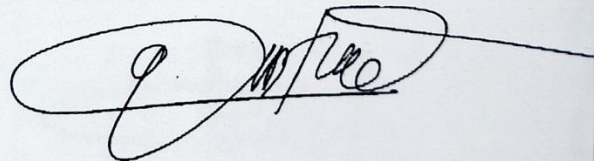
Curup, Juni 2023

Pembimbing I



Prof. Dr. Hendra Harmi, M.Pd
NIP. 197511082003121001

Pembimbing II



Dr. Guntur Gunawan, M.Kom
NIP. 198007032009011007



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Jalan Dr. AK Gani NO. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor : **1027** /In.34/FT/PP.00.9/ /2023

Nama : **Dewi Purnami**
NIM : **19591046**
Fakultas : **Tarbiyah**
Jurusan : **Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (Pgmi)**
Judul : **Implementasi Nilai-nilai Moderasi Beragama Dalam Interaksi Sosial Siswa Beda Agama di SD Negeri Nusatunggal OKU Timur**

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari/Tanggal : **Selasa, 18 Juli 2023**
Pukul : **09.30 s/d 11.00 WIB**
Tempat : **Gedung Munaqasoh Tarbiyah Ruang 1 IAIN Curup**

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.

TIM PENGUJI

Ketua,

Prof. Dr. Hendra Hermi, M.Pd
NIP. 197511082003121001

Sekretaris,

Dr. Guntur Gunawan, M. Kom
NIP. 198007032009011007

Penguji I,

Kurniawan, S.Ag., M.Pd
NIP. 197212071998031007

Penguji II,

Agus Riyan Oktori, M.Pd.I
NIP. 199108182019031008

**Mengetahui,
Dekan**



Prof. Dr. H. Hamengkubuwono, M. Pd
NIP 19650826 199903 1 001

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dewi Purnami

NIM : 19591046

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul : Implementasi Nilai-nilai Moderasi Beragama Dalam Interaksi Sosial Siswa Beda Agama di SD Negeri Nusatunggal OKU Timur

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang penuh ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, Juni 2023

Penulis,



Dewi Purnami
NIM. 19591046

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi wabarokatuh

Puji syukur kehadiran Allah SWT. sang pemilik hati dan penguasa atas segala sesuatu, karena atas rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dapat diselesaikan tepat waktu. Demikian sholawat dan salam semoga tetap tercurah kepada insan terbaik baginda besar Muhammad SAW, beserta para sahabat pengikutnya sampai akhir zaman. Sehingga nikmatnya iman dan Islam akan senantiasa dirasakan hingga *yaumul* akhir.

Adapun skripsi ini penulis susun dalam rangka untuk memperoleh gelar sarjana (S1) di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup. Skripsi ini tentunya tidak dapat penulis selesaikan tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, maka dari itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I, selaku Rektor institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup
2. Bapak Dr. Muhammad Istan, SE, M.Pd., MM selaku Wakil Rektor I IAIN Curup
3. Bapak Dr. KH. Ngadri, M. Ag, selaku Wakil Rektor II IAIN Curup
4. Bapak Dr. Fakhruddin, S.Ag., M.Pd, selaku Wakil Rektor III IAIN Curup
5. Bapak Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup.
6. Ibu Tika Meldina, M.Pd selaku Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Curup.

7. Ibu Siti Zulaiha, M.Pd.I selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan saran untuk pemilihan judul serta masukan dalam penulisan skripsi ini.
8. Bapak Dr. Hendra Harmi, M.Pd selaku Pembimbing I yang selalu meluangkan waktu serta sabar dalam membimbing, mengarahkan, serta memotivasi dalam penyusunan skripsi ini hingga selesai.
9. Bapak Dr. Guntur Gunawan, M.Kom selaku Pembimbing II, yang telah membantu, membimbing, mengarahkan, dan memberi saran perbaikan sehingga penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan.
10. Bapak Santoso S.Pd selaku kepala Sekolah SD Negeri Nusatunggal OKU Timur yang telah bersedia menerima dan menyiapkan tempat kepada peneliti untuk melakukan penelitian.
11. Bapak Rojiman, S.Ag selaku guru agama katolik yang telah bersedia membantu dalam penelitian ini.
12. Ibu Suryani S.Pd.I selaku guru agama islam yang telah bersedia membantu dalam penelitian ini.
13. Seluruh Dosen dan Staf Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Curup
 - a. Dr. Hendra Harmi, M.Pd
 - b. Dr. Guntur Gunawan, M.Kom
 - c. Wiwin Arbaini Mahyuningsih, M.Pd.
 - d. Ummul Khair, M.Pd.
 - e. Baryanto, S.Pd, MM.

- f. Siti Zulaiha, M.Pd.I.
- g. Agus Rian Oktori, M.Pd.I
- h. Masudi, M.Fil.I
- i. Drs. H. Syaiful Bahri, M.Pd
- j. Dina Hajja Ristiani, S.Pd., M.Pd., Kons.
- k. Aida Rahmi Nasution, M.Pd.
- l. Drs. Hamengkubuwono, M.Pd.
- m. Kurniawan, S.Ag,M.Pd
- n. Drs. Saidil Mustar, M.Pd
- o. Musda Asmara, S.H.I., MA
- p. Dra. Ratnawati, M.Pd
- q. Drs. H Beni Azwar, M.Pd. Kons
- r. Dra. Susilawati, M.Pd.
- s. Muhammad Taqiyuddin, M.Pd.I
- t. Abdul Rahman, S.Ag. M.Pd.I
- u. Dr. H. Lukman Asha, M.Pd.I
- v. Guntur Putrajaya, S.Sos.MM
- w. Drs. Mahfuz
- x. Drs. Ahmad Dibul Amda, M.Ag
- y. Dini Palupi Putri, M.Pd
- z. Yosi Yulizah, M.Pd.I

14. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan pembuatan skripsi ini yang tidak bisa disebutkan satu persatu

Semoga Allah SWT memberikan pahala kepada seluruh pihak yang telah memberikan bantuannya. Peneliti mengharapkan saran dan kriti demi kesempurnaan dan perbaikannya sehingga akhirnya skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi bidang pendidikan dan penerapan di lapangan serta bisa dikembangkan lebih lanjut.

Wassaamualaikum Warahmatullahi Wabarokatuh

Curup, Januari 2023

Penulis

Dewi Purnami
NIM. 19591046

MOTTO

“Roda berputar fase berganti, setiap proses ada masanya setiap masa ada waktunya
jadi jangan bandingkan prosesmu dengan orang lain”

(Dewi Purnami)

“Kegagalan terjadi karena terlalu banyak berencana tapi tidak berani mengeksekusi”

Jangan ragu dalam mengambil keputusan sebab keraguan merupakan musuh terbesar
dalam meraih mimpi”

(Iman Wahyudi)

PERSEMBAHAN

Puji syukur atas kehadiran Allah swt yang telah membantu dan memberikan saya kemudahan dalam mengerjakan skripsi ini. Tak lupa rasa terimakasih turut saya ucapkan kepada nabi Muhammad saw. Segenap solawat dan doa yang ikut mengiringi dalam pembuatan skripsi ini, saya persembahkan kepada orang-orang yang ikut berperan dalam perjalanan pembuatan skripsi ini.

1. Terimakasih kepada Allah swt yang senantiasa membantu dan mempermudah langkah penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini. Tak lupa sholawat Nabi Muhammad saw, yang senantiasa terucap dalam setiap pekerjaan penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Terimakasih untuk kedua orang tua my first love (Ibu Sutijem) dan (Bapak Jumadi) yang senantiasa memberikan dukungan, nasehat, motivasi, dan do'a dalam pembuatan skripsi ini. Semoga ridho dan ikhlas kalian dapat berbuah manis seperti yang diharapkan.
3. Terimakasih untuk kakak-kakakku tercinta Rohmadi, Yayuk Hidayati, Tarmizi Muhammad Tahir, Widiarti yang selalu memberikan do'a dan supportnya dalam penyelesaian skripsi ini tepat waktu.
4. Untuk adik-adik asrama Rahma Atia, Fitri Rahmadani, Rani, Vintsi, Lusi, Disma, Nanda, Siti Masturah terimakasih untuk semua support dan do'a yang selalu kalian berikan untuk kelancaran semua ini.
5. Untuk para sahabat dan teman-temanku yang setiap hari selalu memberikan motivasi dan semangat dalam menempuh perjuangan bersama dalam pembuatan skripsi. Semangat untuk semua temanku Khusnul Khatimah, Desi Ratna Sari,

Nur Chasanah, Fitriatul Rahmawati, Isnaeni Maulida, Nadia Rahma Pratiwi, Dema Santi, Deya, Risa Triani, Lia Fitriyaningsih, Afifah Almaghfiroh, Fifi, Helen, Ulfa Nur Ma'rifah, Ines Alya Ridha, Sadiatul Ningtias, Devi Maryanti, Devi Nurmaya, Desi Sintia, Feni, Jelita, Diah, Rizky, Eva dan para teman-teman yang tak bisa disebutkan satu persatu.

6. Teman-teman seperjuangan Angkatan 2019, terkhusus jurusan PGMI yang sama-sama berjuang dalam meraih gelarnya.
7. Seluruh Guru sekolah sejak dibangku Sekolah Dasar, Madrasah Tsanawiyah, Madrasah Aliyah dan para dosen Perguruan Tinggi IAIN Curup. Tanpa kalian, penulis bukanlah apa-apa dan tak bisa pada titik saat ini.
8. Seluruh teman sejawat, teman yang memberikan manfaat kepada penulis, terkhusus teman-teman di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup.
9. Terimakasih banyak untuk teman-teman virtualku, Elsa, Ulfa, Ika, dan yang tak bisa disebutkan satu persatu. Candaan kalian senantiasa memberikan semangat, membuat penulis tidak merasa stress dalam penyusunan skripsi ini.
10. Terimakasih Iman Wahyudi support sistem terbaik dalam menyelesaikan skripsi dengan tepat waktu.
11. Teruntuk almamater IAIN Curup yang saya banggakan.

ABSTRAK

Dewi, 2023, *“Implementasi Nilai-nilai Moderasi Beragama Dalam Interaksi Sosial Siswa Beda Agama di SD Negeri Nusatunggal OKU Timur”*.

Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Curup. Dibimbing oleh:

Dr. Hendra Harmi, M.Pd dan Dr. Guntur Gunawan, M.Kom.

Skripsi ini membahas tentang Implementasi Nilai-nilai Moderasi Beragama Dalam Interaksi Sosial Siswa Beda Agama di SD Negeri Nusatunggal OKU Timur. Penelitian ini bertujuan: 1) untuk mengetahui bagaimana interaksi sosial siswa beda agama dalam implementasi nilai-nilai moderasi beragama di SD Negeri Nusatunggal OKU Timur, 2) untuk mengetahui bagaimana hambatan dalam mengimplementasikan nilai-nilai moderasi beragama di SD Negeri Nusatunggal OKU Timur.

Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) implementasi nilai-nilai moderasi beragama dalam interaksi sosial siswa beda agama di SD Negeri Nusatunggal OKU Timur tertuang pada nilai moderasi beragama dalam bentuk interaksi sosial siswa beda agama: a) nilai toleransi dalam kerjasama b) nilai toleransi dalam akomodasi c) nilai toleransi dalam asimilasi d) nilai keadilan dalam kerjasama e) nilai keadilan dalam akomodasi f) nilai keadilan dalam asimilasi g) nilai keseimbangan dalam kerjasama h) nilai keseimbangan dalam akomodasi i) nilai keseimbangan dalam asimilasi. 2) hambatan dalam menimplementasikan nilai-nilai moderasi beragama dalam interaksi sosial siswa beda agama di SD Negeri Nusatunggal OKU Timur ialah: a) hambatan sarana dan prasarana.

Kata kunci: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Implementasi Nilai-nilai Moderasi Beragama, Interaksi Sosial Siswa Beda Agama.

DAFTAR ISI

JUDUL

KATA PENGANTAR..... ii

DAFTAR ISI..... xiii

BAB I PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang Masalah..... 1

B. Batasan Masalah..... 7

C. Rumusan Masalah 7

D. Tujuan Penelitian 7

E. Manfaat Penelitian 8

BAB II LANDASAN TEORI 10

A. Pengertian Implementasi 10

B. Pengertian Nilai-Nilai Moderasi Beragama 11

C. Pengertian Interaksi Sosial 16

D. Pengertian Siswa Beda Agama 20

E. Kajian Penelitian yang Relevan 26

BAB III METODELOGI PENELITIAN..... 29

A. Jenis Penelitian..... 29

B. Tempat dan Waktu Penelitian 30

C. Informan Penelitian 30

D. Data dan Sumber Data 32

E. Teknik Pengumpulan Data 33

F. Teknik Analisis Data 37

G. Teknik Keabsahan Data 40

H. Sistematika Pembahasan 41

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN..... 42

A. Kondisi Objektif SD Negeri Nusatunggal OKU Timur..... 42

1. Sejarah Berdirinya SD Negeri Nusatunggal OKU Timur 42

2. Profil Umum SD Negeri Nusatunggal..... 43

3. Visi Misi SD Negeri Nusatunggal.....	44
4. Struktur Organisasi SD Negeri Nusatunggal.....	45
5. Profil Guru SD Negeri Nusatunggal.....	47
6. Data Siswa SD Negeri Nusatunggal.....	47
7. Data karyawan	49
8. Sarana dan Prasarana SD Negeri Nusatunggal.....	50
B. Temuan Penelitian	51
1. Mengimplentasikan nilai-nilai moderasi beragama dalam interasi sosial siswa beda agama.....	58
2. Hambatan mengimplementasikan nilai-nilai moderasi beragama dalam interaksi sosial siswa beda agama di SD Negeri Nusatunggal OKU Timur....	76
C. Pembahasan Penelitian.....	Error! Bookmark not defined.
1. Implementasi Nilai-nilai Moderasi Beragama dalam Interaksi Sosial Siswa Beda Agama.....	Error! Bookmark not defined.
BAB V PENUNTUP.....	75
A. Kesimpulan	75
B. Saran.....	76
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	
BIODATA PENULIS	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bangsa Indonesia yang terdiri yang segala keberagaman suku, ras, golongan dan agama yang akan menghadapi disintegrasi. Disintegrasi bangsa Indonesia banyak berasal dari ideologi liberal dan ekstrim yang masuk dalam ajaran Islam, kekerasan atas agama telah menentang prinsip kehidupan manusia. Keberagaman di Indonesia memerlukan perspektif dan cara mudah para penduduk bisa membangun kerukunan dan perdamaian dalam menerapkan kehidupan yang beragama, tidak bisa terjat dalam intoleransi dan tidak kekerasan lainnya.¹

Banyak terjadi problem yang dapat mengkhawatirkan kesatuan Indonesia. Hal ini bisa memunculkan pengaruh besar seperti cita-cita penduduk Indonesia dan mempunyai dampak buruk terhadap Indonesia. Lalu timbul permasalahan agama yang sulit untuk mengatasi berbagai konflik yang semakin rumit. Dari berbagai tingkat pendidikan seluruh orang mempunyai tujuan untuk membatasi agama agar tidak bisa terpisah atas nama agama.²

Moderasi menarik untuk di bahas lebih lanjut terutama implementasi nilai-nilai moderasi pada siswa beda agama. Moderasi beragama adalah cara pandang atau sebuah proses dalam memahami dan mengamalkan ajaran agama

¹ M Fahri dan A Zainuri, *Moderasi Beragama di Indonesia*, vol. 25(2) (Intizar, 2019), h. 95-100.

² F. M Yunus, "Konflik Agama di Indonesia problem dan solusi pemecahannya," *Substantia: Jurnal Ilmu-Ilmu Usuluddin*, no. 16(2) (2014): h. 217-228.

secara adil dan seimbang agar terhindar dari perilaku menyimpang yang tidak diajarkan dalam agama.

Moderasi beragama dapat dilakukan dalam bidang pendidikan maupun dakwah, kondisi ini bisa dilakukan dimasa sekarang, pada kenyataannya banyak organisasi moderasi beragama yang dilakukan dengan secara luring sehingga penyampaiannya lebih jelas.³ Menurut Lukman Hakim Syaifudin, moderasi beragama merupakan perilaku atau sikap memahami dan mengamalkan ajaran agama secara adil dan seimbang untuk menghindari perilaku ekstrim maupun berlebihan dalam pelaksanaannya.⁴

Untuk menghindari berbagai konflik keberagaman yang ada di Indonesia, oleh sebab itu dapat dilakukan untuk mengatasi terjadinya konflik dengan mengimplementasikan nilai-nilai moderasi beragama kepada masyarakat menjadi skema untuk dijalankan. Dengan memiliki wawasan yang luas tidak diperlukan didikan pada lembaga pendidikan saja, jadi pemahaman para siswa tidak sedikit. Pendidikan Islam pada anak usia dini membentuk sarana yang begitu penting karena bertujuan untuk mengembangkan pemikiran yang rasional dalam beragama. Moderasi beragama dikembangkan untuk menguatkan toleransi dan perputaran mental masyarakat guna menghadapi kehidupan masyarakat yang berbagai macam agama.⁵ Moderasi beragama dimasa sekarang menjadi pusat perhatian karena kondisi dan tanggapan dari masyarakat yang

³ Hasanah U dan Mundir M, "Moderasi Beragama, Pendidikan Dan Dakwah Keagamaan," *Ngarsa: Journal of Dedication Based on Local Wisdom* 1, no. 1 (2021): h. 59-68.

⁴ Kementerian Agama, *Ministry of Religious Affairs, Religious Moderation* (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama, 2021).

⁵ K.N Islam, "Moderasi Beragama di Tengah Pluralitas Bangsa Tinjauan Revolusi Mental Perspektif Al Qur'an," 2020.

berbeda-beda sehingga menimbulkan kesalahpahaman, maka dari itu moderasi beragama perlu dipondasikan pada diri masyarakat.⁶ Islam datang sebagai perwakilan dalam mengajarkan keberagamaan dalam memecahkan deradikalisasi untuk menjadi pegangan yang kuat dan mendalam dalam tindakan, perilaku, sikap atau kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan.⁷

Indonesia mempunyai bahasa dan adat-istiadat yang tidak sama. Selain itu agama yang diyakini masyarakat itupun berbeda-beda. Meskipun kebanyakan agama yang dianut yakni agama islam, namun di negara ini ada juga yang menganut agama Katolik, Kristen, Hindu, Budha, Konghucu dan lainnya. Dengan adanya perbedaan ini tidak hanya memberikan keunikan yang bisa diagungkan, melainkan juga dapat menimbulkan masalah antar suku di Indonesia yang nanti membawa pada kekerasan.

Diantara bentuk keberagaman di Indonesia ialah permasalahan agama. Indonesia tidak hanya dikatakan negara sekuler, tidak pula negara agama, namun penetapan terhadap agama hanya meliputi enam agama diantaranya agama Islam, Hindu, Budha, Katolik, Kristen, Konghucu. Untuk umat yang menyakini agama yang sudah disahkan negara akan diberikan penghormatan dan penghargaan yang diberikan dengan adanya tanggungn kebebasan beragama melalui Konstitusi RI(UUD 1945) dan UU No. 39 Tahun 1999 Tentang Hak Asasi Manusia (selanjutnya disebut UU HAM) dalam beberapa pasalnya.

⁶ A.S.A Syatar dkk., “*moderasi Beragama Ditengah Pandemic Covid,*” *kurioritas: media komunikasi dan keagamaan* 13, no. 1 (2020): h. 1-13.

⁷ M Abror, “*Moderasi Beragama dalam Bingkai Toleransi,*” *Rusyidah: Jurnal Pemikiran Islam*, 2020.

Manusia ialah makhluk sosial dan makhluk budaya. Manusia mempunyai keinginan untuk menjalankan kerjasama dan interaksi sosial. Interaksi sosial tidak hanya disebabkan oleh dorongan kebutuhan ekonomis, biologis, emosional dan lainnya yang melekat dalam dirinya, melainkan sebagai fitrah yang tidak tertentang pada dirinya.⁸

Dalam Al-Qur'an dinyatakan bahwa manusia diciptakan bersuku-suku dan berbangsa-bangsa untuk saling kenal mengenal (QS. al-Hujurat ayat 13). Ayat tersebut secara jelas menegaskan bahwa manusia ditakdirkan bersuku-suku dan berbangsa-bangsa untuk saling kenal mengenal. Proses terjadinya suku bangsa berawal dari interaksi sosial antar seorang dan kelompok individu maka dari itu membentuk satu komunitas sosial yang lebih besar.⁹ Kehidupan manusia selalu pada berbagai macam fenomena pluralitas. Pluralitas warna kulit, pluralitas etnik, pluralitas agama, dan pluralitas Bahasa.

Interaksi sosial adalah salah satu prinsip totalitas kurikulum pembelajaran yang melingkupi keterampilan korespondensi, yang bekerja sama untuk dapat menumbuhkan komunikasi yang simultan baik individu dan lingkungannya.¹⁰ Dengan demikian interaksi sosial siswa baik yang seagama maupun tidak seagama. Perbedaan tersebut seharusnya tidak menjadi penghalang interaksi sosial siswa baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat. Akan tetapi untuk memastikan hal tersebut peneliti akan melakukan

⁸ Abror, h. 87.

⁹ Abror, "Moderasi Beragama dalam Bingkai Toleransi."

¹⁰ P.H. Pebriana, "Analisis Penggunaan Gadget Terhadap Kemampuan Interaksi Sosial Pada Anak Usia Dini," *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2017, h. 26.

dengan mewawancarai beberapa siswa yang bertujuan untuk melihat pola interaksi sosial siswa beda agama di sekolah dan masyarakat.

Interaksi sosial yang dilakukan oleh masyarakat dalam satu kelompok sosial dapat dikatakan sebagai interaksi sosial.¹¹ Interaksi sosial merupakan kontak global anatar individu dalam menjalankan aktivitas sehari-hari.¹² Interaksi sosial bisa mempengaruhi perubahan struktur masyarakat.¹³

Mengenai nilai-nilai moderasi beragama yang merupakan bentuk toleransi, keadilan, Keseimbangan yang perlu dikembangkan sebagai jalan membendung perpecahan yang cenderung memiliki pemahaman radikalisme beragama serta timbulnya sikap intoleransi, ekstremisme serta ujaran kebencian. Oleh karena itu pentingnya pemahaman moderasi beragama seiring perkembangan zaman dengan permasalahan yang kompleks di masyarakat khususnya siswa beda agama di SD Negeri Nusatunggal OKU Timur.

SD Negeri Nusa tunggal Kabupaten OKU Timur Provinsi Sumatra Selatan ialah sekolah yang mempunyai karakteristik siswa cukup beragam, baik dari kelompok ekonomi yang kurang mampu, agama, suku, dan etnis. Dari segi ekonomi terletak siswa yang bisa dikatakan ekonomi yang kurang mampu, baik ekonomi bawah, menengah dan ekonomi atas. Dilihat dari segi suku siswa yang bersekolah disana juga berasal dari suku jawa, dari segi agama kebanyakan siswa menganut agama islam walaupun ada juga yang menganut agama lain.

¹¹ Libra Ikhwan, *Pola Interaksi Sosial Masyarakat Muslim Dengan Masyarakat Non Muslim. (Jorong Sentosa Nagari Panti Kecamatan Panti Kabupaten Panti Pasaman)* (Pasaman, 2019).

¹² et al Hesham, *Resident's Perception Towards Social Interaction Among Malaysian Ethnic Grups In Urban Par* (Malaysia, 2014).

¹³ A Agustang, *Social Interacrion Of Local Communities With Migrants And Changes In The Structure Of Local Community* (Atlentis, 2020).

Untuk mengatasi agar tidak ada konflik kekerasan diskriminasi antar umat beragama dibutuhkan toleransi antar umat agama yang dibangun oleh sejumlah orang yang mempunyai kepribadian yang luhur, sopan, santun, dan dapat menghargai bentuk kepribadian antar agama.

Kemudian interaksi sosial siswa beda agama baik dari agama islam maupun nonmuslim SD Negeri Nusatunggal Kabupaten OKU Timur Provinsi Sumatra Selatan hanya terjadi dalam aktivitas yang sedang terjadi didalam ruangan sekolah saja, melainkan diluar kelas dan organisasi. Dalam proses interaksi sosial di sekolah siswa yang beragama nonmuslim yang menjadi minoritas tidak melakukan pengelompokkan dengan sesama siswa nonmuslim. Mereka berusaha bergabung dengan siswa yang beragama muslim lainnya yang kapasitasnya lebih banyak.

Berdasarkan latar belakang dengan demikian interaksi sosial yang didasari dengan saling menerima, saling menghargai satu dengan lainnya akan mendapatkan energi positif bagi kehidupan siswa dan sekolah. Kerjasama, saling menghormati, saling menghargai walaupun ada perselisihan, problem hubungan yang ditampilkan dalam kehidupan yang terus berjalan dengan harmonis.

Dapat disimpulkan bahwa uraian diatas terkait dengan implementasi nilai-nilai moderasi beragama dalam interaksi sosial siswa beda agama , interaksi sosial dapat terjadi apabila setiap siswa beda agama terlibat dalam kerjasama, akomodasi dan asimilasi. Dengan begitu pentingnya implementasi nilai-nilai moderasi beragama dalam interaksi sosial siswa beda agama di SD Negeri Nusatunggal OKU Timur, maka penulis tertarik untuk melakukan

penelitian tentang Implementasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Interaksi Sosial Siswa Beda Agama di SD Negeri Nusatunggal OKU Timur.

B. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini agar peneliti lebih terarah. Maka peneliti akan membatasi pada Implementasi Nilai-nilai Moderasi Beragama Dalam Interaksi Sosial Siswa Beda Agama di SD Negeri Nusatunggal OKU Timur.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana SD Negeri Nusatunggal OKU Timur dalam mengimplementasikan nilai-nilai moderasi beragama dalam interaksi sosial siswa beda agama?
2. Bagaimana hambatan SD Negeri Nusatunggal OKU Timur dalam mengimplementasikan nilai-nilai moderasi beragama dalam interaksi sosial siswa beda agama?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana mengimplementasikan nilai-nilai moderasi beragama dalam interaksi sosial siswa beda agama di SD Negeri Nusatunggal OKU Timur.

2. Untuk mengetahui bagaimana hambatan dalam mengimplementasikan nilai-nilai moderasi beragama dalam interaksi sosial siswa beda agama di SD Negeri Nusatunggal OKU Timur.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini dikaji dalam dua hal yaitu secara teoritis dan Praktis.

1. Secara Teoritis

Penelitian ini dapat menjadi kontribusi pemikiran mengenai implementasi nilai-nilai moderasi beragama dalam interaksi sosial siswa beda agama di SD Negeri Nusatunggal OKU Timur, sehingga dapat membantu tenaga pengajar menilai dampak dari hasil pembelajaran yang telah dilakukan.

2. Kegunaan Praktis

Dapat memberikan informasi kepada semua pihak baik internal maupun eksternal mengenai implementasi nilai-nilai moderasi beragama dalam interaksi sosial siswa beda agama dan sebagai penambahan referensi kepustakaan khususnya bagi Program Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Implementasi

Implementasi dalam kamus KBBI yakni “pelaksanaan/penerapan” sedangkan implementasi secara umum merupakan suatu tindakan atau pelaksanaan rencana yang sudah tersusun secara cermat dan rinci (matang). Agostiono mengemukakan bahwa implementasi merupakan kegiatan yang dijalankan oleh individu dalam melakukan kebijakan agar terwujudnya suatu kebijakan tersendiri (Agostiono, 2010). Hal-hal yang dapat mengimplementasi dalam lingkungan pendidikan dengan moderasi beragama ialah dengan beberapa kegiatan yang dijalankan di lingkungan sekolah, diantaranya :

1. Mengembangkan budaya lokal sekolah, yaitu kejujuran, saling menghormati, sopan santun, dan lain sebagainya, yang merupakan rekapan nilai, asumsi, pemahaman, keyakinan dan harapan yang dibawa dan digunakan sekolah sebagai pedoman toleransi ketika berhadapan dengan internal maupun eksternal. Pengembangan budaya keagamaan di lingkungan sekolah, disisi lain menjanjikan pembentukan ajaran agama wasathiyah (tengah) disekolah sebagai landasan nilai, sikap, semangat, dan perilaku guru, tenaga kependidikan, orang tua dan siswa.
2. Dengan membentuk rasa saling pengertian antar siswa sejak dini yang tidak sama agama yang dianutnya, sekolah wajib berperan aktif dalam membina percakapan agama maupun antar umat agama walaupun masih dalam pengawasan guru.

3. Kurikulum dan buku teks yang digunakan disekolah harus diimplementasikan dalam kurikulum yang memasukkan nilai-nilai pluralisme (Bhinneka Tunggal Ika) dan toleransi agama. Buku-buku agama yang dipakai disekolah seharusnya buku yang membentuk wacana dan pemikiran siswa menuju pemahaman keberagaman yang terhitung dan moderat.

Jadi implementasi merupakan tindakan yang dilaksanakan oleh faktor dalam melakukan kebijakan berdasarkan aturan-aturan yang sudah ditetapkan, dengan tujuan terwujudnya suatu keinginan. Dengan demikian implementasi pasti menginginkan suatu hal yang berasosiasi dengannya dan tidak bisa berdiri sendiri tentu saja terpengaruh dengan umpan kurikulum.

B. Pengertian Nilai-Nilai Moderasi Beragama

1. Pengertian Nilai

Nilai berasal dari bahas inggris yaitu value. Nilai secara bahasa artinya harga. Antony Giddens mengemukakan bahwa nilai sebagai suatu gagasan yang dimiliki seseorang ataupun berbagai kelompok mengenai apa yang layak, apa yang harus dikehendaki dan apa yang baik dan buruk. Sedangkan menurut Danandjaj nilai merupakan pengertian yang dimiliki seseorang dari sesuatu yang lebih penting maupun kurang penting. Jadi nilai ialah konsep yang menunjukkan dari segala sesuatu yang dianggap berharga untuk kehidupan manusia.¹⁴

¹⁴ Anjeli aliya Purnama Sari, *Penerapan Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Pendidikan Anak Usia Dini Melalui Pendidikan Agama Islam* (Bengkulu: UIN Rahmawati Soekarno, 2021).

Dalam konteks pendidikan, nilai atau ideology dapat diinternalisasi dalam tahap proses atau langkah yang sistematis dalam sebuah lembaga pendidikan, sebagaimana dengan nilai moderasi islam. Konsep yang dikembangkan oleh Gerald L. Gutek tentang ideologi pendidikan, nilai moderasi islam dapat diinternalisasikan menjadi tiga bentuk, diantaranya; 1) melalui penentuan kebijakan dan tujuan sebuah pendidikan, 2) di dalam formulasi kurikulum itu sendiri, dan 3) di dalam penyampaian nilai-nilai tersembunyi dalam *hidden curriculum*. Perlu diperhatikan bahwa dalam menerapkan tiga aspek ini lembaga pendidikan atau sekolah dapat menjadikan nilai moderasi islam sebagai nilai utama seperti halnya pendidikan ideologi pendidikan yang dianutnya.¹⁵

Adapun Nilai-Nilai Moderasi Beragama Diantaranya :

a. Toleransi

Dalam bahasa Arab toleran yaitu *tasamuh* artinya sifat dan sikap tenggang rasa maupun sikap saling menghargai anatr individu, namun pendirian maupun pendapatnya berbeda (bertentangan) dengan pendiriannya sendiri. Secara etimologi toleransi merupakan kesabaran, ketahanan emosiaonal, dan kelapangan dada.

b. Keadilan

Hampir seluruh agama mempunyai konsep dasar tentang keadilan dan dijadikan sebagai standar kebijakan kepada penganutnya. Akan tetapi bisa saja terjadi perbedaan dalam pengetahuannya, dalam tanggapannya

¹⁵ William W Apple, *Ideology and Curriculum* (New York: Routledge Falmer, 2004).

dan dalam mengembangkannya visinya sesuai dengan prinsip-prinsip pengajarannya. Secara umum keadilan merupakan tidak berat sebelah, berpihak kepada kebenaran, objektif dan tidak semaunya.

c. Keseimbangan

Dalam bahasa Arab Keseimbangan yaitu *tawazun* yang berarti sikap berimbang atau harmoni dalam bertakzim demi terwujudnya keserasian hubungan antar sesama umat manusia dan antar individu dengan Allah SWT. Prinsip *tawazun* ialah menjaga keseimbangan dan kesepakatan, sehingga dapat terjaga secara seimbang anatar kepentingan duniawi dan akhira,kepentingan pribadi dan masyarakat, maupun kepentingan masa kini dan masa yang akan datang. Jadi dapat dikatakan keseimbangan ialah bentuk hubungan yang tidak berat sebelah (menguntungkan pihak spesifik dan merugikan pihak yang lainnya).

2. Pengertian Moderasi Beragama

Moderasi Islam berasal dari kata *wasathiyyah al-Islamiyyah*. Lawan dari kata *wasata* ialah *tawazu*, *I'tidal ta'adul* atau *al-istiqomah* yang berarti seimbang, moderat, mengambil posisi tengah, tidak ekstrim baik kanan maupun kiri.¹⁶ Moderasi merupakan sebuah pandangan atau sikap yang berlawanan arah atau berlebih-lebihan sehingga salah satu dari dua sikap yang dimaksud tidak mendominasi dalam pikiran dan sikap seseorang.¹⁷

¹⁶ Suharto Babun, *Moderasi Beragama: Dari Indonesia Untuk Dunia* (Yogyakarta: LKIS, 2019), h. 22.

¹⁷ Sudarji, "Moderasi Islam': Untuk Peradaban dan Kemanusiaan", " *Edukasia: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 1, no. 1 (2020): h. 97.

Wasathiyah merupakan sebuah kondisi terpuji yang menjaga seseorang dari kecenderungan menuju dua sikap ekstrim yaitu sikap yang berlebih-lebihan (*ifrath*) dan sikap mengurang-urangi (*muqashshir*). *Wasathiyah* (pemahaman moderat) merupakan salah satu karakteristik islam yang tidak dimiliki oleh agama-agama lain. Pemahaman moderat menuju kepada dakwah islam yang bertoleransi, menentang segala hal yang liberal dan radikal. Liberal dapat dikatakan sebagai pemahaman islam dengan standar hawa nafsu dan murni logika yang cenderung mencari kebenaran yang tidak ilmiah¹⁸ Menurut kamali wasathiyah adalah aspek penting dalam islam yang sayang untuk dilupakan oleh banyak umat. Dengan demikian ajaran islam tentang wasathiyah mengandung banyak ramifikasi dalam berbagai bidang yang menjadi pusat agama islam. Moderasi tidak hanya untuk agama islam akan tetapi juga untuk agama lainnya.¹⁹

Istilah moderasi beragama menurut Majelis Ulama Indonesia (MUI) ini ialah moderasi islam atau *Wasathiyah Islam*. Majelis Ulama Indonesia (MUI) pada tahun 2015 lewat Musyawarah Nasional MUI ke IX di Surabaya yang sebelumnya pada kongres Umat Islam 8-11 Februari 2015 di Yogyakarta, maka penulis juga menjadi peserta dari munas tersebut. Majelis Ulama Indonesia merumuskan bahwa organisasi yang diikuti manhaj *Wasathiyah* ialah “keislaman yang mengambil jalan tengah (*tawassuth*), berkeseimbangan (*tawazun*), lurus dan tegas (*I’tidal*), toleransi

¹⁸ Nur Afrizal dan Lubis Mukhlis, “Konsep Wasathiyah Dalam Al-Qur’an; (Studi Komparatif Antara Tafsir Al-Tahrir Wa At –Tanwir Dan Aisar At-Tafasir),” *Jurnal: An-Nur* 4, no. 2 (2015).

¹⁹ Azyumardi Azra, “Moderasi Islam Di Indonesia Dari Ajaran, Ibadah, hingga Prilaku” (Jakarta: Kencana, 2020), h. 22.

(*tasamuh*), egaliter (*musawah*), mengedepankan musyawarah (*syura*), berjiwa reformasi (*Islaj*), mendahulukan yang prioritas (*aulawiyat*), dinamis dan innovative (*tatawur wa ibtikar*) dan keberadaban (*tahadhur*).²⁰

Istilah moderasi beragam menurut Muhammadiyah ialah berkemajuan juga sangat sering diungkapkan oleh KH. Ahmad Dahlan dalam perjalanan Muhammadiyah. Salah satu pertanyaan dapat dicari dari ucapan KH. Ahmad Dahlan yang berbunyi “Dadijo Kjahi sing kemadjoean, lan odjo kesel-kesel anggonmoe njamboet gawe kanggo Muhammadiyah”. Dari pertanyaan tersebut dapat disimpulkan bahwa KH. Ahmad Dahlan dalam mendirikan dan menjalankan misi organisasi Muhammadiyah, sangat menjunjung tinggi semangat untuk bekerja yang bertujuan menciptakan perubahan dan pencerahan untuk agama Islam yang pada saat itu masih dibidang kolot dan tertinggal.²¹

Istilah moderasi beragam yang dikemukakan oleh Kementerian Agama RI moderasi beragam ialah cara pandang, sikap dan perilaku dengan mengambil posisi di tengah-tengah, selalu melakukan sikap adil dan tidak ekstrim beragama.²²

Dari teori-teori di atas dapat disimpulkan bahwa moderasi beragama merupakan cara pandang dan bagaimana cara kita bersikap tegas dalam menghargai dan menyikapi perbedaan keberagaman agama dan ada

²⁰ Khairan Muhammad Arif, , *Islam Moderasi: Tela'ah Komprehensif Pemikiran Wasathiyah Islam, pespektif Al-Qur'an dan As Sunnah, Menuju Islam Rahmatan Li Al-Alamin* (Jakarta: Pustaka Ikadi, 2020), h. 28.

²¹ Ahmad Najib Buhriani, *Muhammadiyah Berkemajuan* (Bandung: Mizan, 2016), h. 41.

²² Lukman Hakim Saifuddin, *Moderasi Beragama*, cet.1 (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian RI, 2019), h. 17.

perbedaan ras, suku, budaya, adat istiadat dan juga etis upaya menjaga kesatuan antar umat beragama serta dapat memelihara kesatuan NKRI.

C. Pengertian Interaksi Sosial

Interaksi sosial adalah salah satu prinsip totalitas kurikulum pembelajaran yang melingkupi keterampilan korespondensi, yang bekerja sama untuk dapat menumbuhkan komunikasi yang simultan baik individu dan lingkungannya. Dengan demikian interaksi sosial siswa baik yang seagama maupun tidak seagama. Perbedaan tersebut seharusnya tidak menjadi penghalang interaksi sosial siswa baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat. Akan tetapi untuk memastikan hal tersebut peneliti akan melakukan dengan mewawancarai beberapa siswa yang bertujuan untuk melihat pola interaksi sosial siswa beda agama di sekolah dan masyarakat.

Interaksi sosial merupakan perihal dalam arti kehidupan bersama dalam masyarakat. Bertemunya seseorang dengan orang lain atau kelompok lainnya, lalu mereka saling berdialog, bekerja sama, dan seterusnya untuk mencapai suatu tujuan sosial yang menjadi dasar proses sosial. Dengan ini interaksi sosial dapat dikatakan sebagai hubungan antar individu, antar kelompok manusia. Bila keduanya bertemu interaksi sosial dimulai hari itu juga. Mereka bertegur sapa, saling berjabat tangan, dan saling berbincang. Dengan kegiatan seperti itu merupakan bentuk sosial.²³ Adapun menurut para ahli pengertian interaksi sosial yakni sebagai berikut :

²³ Sudarji, “*Moderasi Islam’: Untuk Peradaban dan Kemanusiaan*”, h. 21.

1. Menurut Gilin Interaksi Sosial merupakan hubungan sosial yang dinamis dengan individu yang lain maupun individu kelompok atau hubungan antar kelompok. Hubungan ini terwujud karena kebenarannya manusia tidak dapat hidup sendiri melainkan butuh orang lain.
2. Bonner Interaksi Sosial ialah hubungan dua individu maupun lebih yang aksi individu akan mempengaruhi kehidupan orang lain.
3. Dirdjosisworo Sedjono Interaksi Sosial yakni cara-cara berhubungan yang bisa menilik ketika orang dan sekelompok manusia bertemu dan memutuskan sistem bentuk hubungan atau apa yang sedang terjadi bila gaya hidup saat ini berubah.²⁴

Tidak satu-satunya hal yang akan menumbuhkan interaksi antar individu dengan individu yang lain, juga interaksi yang terakhir dengan daya serap. Manusia mampu melewati tantangan maupun melewati problem individu.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa interaksi sosial tidak hanya mencakup diskusi kegiatan, akan tetapi kegiatan juga bisa berlawanan pada individu lain.

a. Faktor Terjadinya Interaksi Sosial

Faktor terjadinya interaksi sosial sebagai berikut :

a. Faktor Imitasi

Imitasi merupakan tindakan sosial mengikuti sikap, tindakan tingkah laku maupun penampilan fisik seseorang yang berlebihan.

²⁴ Dewi Wulan Sari, *Sosiologi* (Bandung: PT Refika Adi Tama, 2013), h. 35.

Diantaranya positifnya ialah imitasi bisa memupuk individu untuk mematuhi kaidah-kaidah dan nilai yang berlaku.

b. Faktor Sugesti

Merupakan pengaruh psikologis baik datang dari individu ataupun individu yang lain yang pada dasarnya diterima tanpa adanya daya kritik. Faktor ini berlangsung jika seseorang mengasih suatu pandangan atau suatu sikap yang berasal dari diri sendiri yang lalu diterima individu lain.

c. Faktor Identifikasi

Merupakan kecederungan dalam individu seseorang agar menjadi sama dengan yang lain. Identifikasi sebetulnya ialah kecederungan-kecederungan maupun keinginan-keinginan dalam jiwa seseorang bisa menjadi sama dengan yang lain.

d. Faktor Simpati

Merupakan suatu proses dimana ingin tertarik dengan individu lain.

b. Bentuk-bentuk Interaksi Sosial

Bentuk-bentuk interaksi sosial diantaranya yaitu:

- a. Kerjasama (cooperation) adalah bentuk usaha bersama antar satu individu dengan individu lainnya ataupun kelompok dalam mewujudkan tujuan bersama.²⁵

²⁵ Soerjono Seikanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Cet. Ke-43 (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2010), h. 65-68.

- b. Akomodasi merupakan proses suatu penyesuaian sosial dalam bentuk interaksi antara individu dan kelompok seseorang agar bisa menurunkan problem pertentangan.

Proses akomodasi dibagi dalam beberapa bentuk diantaranya yaitu:

- 1) Coercion merupakan suatu bentuk akomodasi yang jalannya dilakukan karena adanya paksaan.
- 2) Kompromi yakni suatu bentuk akomodasi dimana pihak-pihak yang ikut masing-masing menurunkan tuntutan agar tercapai suatu penyelesaian dalam suatu problem yang ada.
- 3) Mediasi merupakan cara menyelesaikan masalah dengan jalan meminta bantuan pada pihak ketiga yang netral.
- 4) Arbitration yakni proses mencapai compromise dengan cara meminta bantuan kepada pihak tertentu oleh kedua belah pihak maupun oleh seorang yang jabatannya lebih dari pihak-pihak yang bertikai.
- 5) Adjudication (peradilan) merupakan suatu bentuk penyelesaian masalah melalui pengadilan.
- 6) Stalemate yakni suatu keadaan dimana pihak-pihak yang berselisih mempunyai kekuatan yang seimbang dan berhenti melakukan perselisihan dalam suatu titik oleh karena itu kedua belah pihak tidak mungkin lagi maju maupun mundur.
- 7) Toleransi merupakan suatu bentuk akomodasi tanpa adanya perjanjian formal.

- 8) Consiliatiasi yakni usaha untuk menjadikan keinginan-keinginan pihak-pihak yang bertentangan bagi terwujudnya suatu perjanjian Bersama.²⁶
- c. Asimilasi merupakan munculnya proses sosial bila ada sekelompok masyarakat dengan latar belakang kebudayaan yang berbeda, saling berinteraksi secara matang dalam jangka waktu yang cukup lama, menjadikan kebudayaan autentik mereka berangsur-angsur akan mengalami perubahan sifat dan wujudnya mendirikan kebudayaan baru sebagai kebudayaan fusi.²⁷

Jadi dengan demikian bahwa bentuk interaksi social menurut peneliti adalah kerjasama antar perorangan maupun kelompok dalam menyelesaikan suatu konflik di dalam lingkungan sekolah maupun masyarakat dalam latarbelakang yang berbeda.

D. Pengertian Siswa Beda Agama

1. Pengertian Siswa

a. Siswa

Secara bahasa Arab peserta didik disebut *Tilmidz* bentuk jamaknya *Talamidz* yang berarti murid, maksudnya ialah orang yang sedang menginginkan pendidikan. Dalam bahasa juga dikenal dengan istilah *Thalib* bentuk jamaknya *Thullab* yang mempunyai arti orang yang mencari ilmu.²⁸

²⁶ Seikanto, h. 68-71.

²⁷ Elly M. Setiadi dan Usman Kolip, *Pengantar Sosiologi Pemahaman Fakta dan Gejala Permasalahan Sosial, Teori, Aplikasi, dan Pemecahannya* (Cet.ke-2 ; Jakarta: Kencana, 2011), h. 81.

²⁸ Syarif Al-Qusyairi, *Kamus Akbar Arab* (Surabaya: Giri Utama, t.t), hal. 68.

Menurut Abu Ahmadi peserta didik ialah sosok manusia sebagai seorang atau pribadi (manusia yang utuh). Individu berarti “seseorang yang tidak tergantung pada orang lain, yang berarti benar-benar seorang pribadi yang menetapkan pribadi dan tidak dipaksa dari luar, memiliki sifat-sifat dan keinginan individu.

Dengan demikian siswa merupakan individu yang mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan minat, bakat dan kecakapannya agar bisa tumbuh dan berkembang secara baik juga memiliki kepuasan dalam menerima pelajaran yang diberikan oleh pendidik.

b. Perkembangan Siswa

Perkembangan dapat diartikan sebagai sebuah perubahan dalam diri seseorang atau organisme baik fisik ataupun psikis menuju tingkat kedewasaan maupun kematangan yang berlangsung secara sistematis, progresif dan berkesinambungan. Yang berarti perubahan dalam perkembangan menjadi lebih baik, mengikat, mendalam maupun melebar baik secara fisik ataupun psikis dan tersusun atau tidak dengan kebetulan. Perkembangan ini bersifat saling tergantung atau saling memperdaya antar bagian (jasmani dan rohani) dan juga merupakan suatu kehangatan.²⁹

Adapun faktor dominan yang mempengaruhi proses perkembangan seseorang ialah faktor bawaan (*Heredity*) yang memiliki sifat alamiah, faktor lingkungan (*Invironment*) yang berarti kondisi memungkinkan

²⁹ Syamsu Yusuf dan Nani M Sughandi, *Perkembangan Peserta Didik* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), hal. 2.

terjadinya proses perkembangan dan faktor waktu ialah saat tibanya masa peka atau kematangan.

c. Karakteristik dan Perbedaan Siswa

Karakter yang harus dipilih diantaranya :

- 1) Peserta didik merupakan pribadi yang mempunyai potensi fisik dan psikis yang khas sehingga menjadi insan yang unik. Potensi khas yang ada dalam jiwa peserta didik harus dapat dikembangkan dan dibentuk sehingga bisa mencapai level perkembangan yang ideal.
- 2) Peserta didik ialah pribadi yang sedang berkembang yang berarti peserta didik tengah menjalani perubahan dalam jiwanya secara wajar, baik itu ditunjukkan kepada dirinya sendiri ataupun diarahkan pada penyesuaiannya dengan lingkungannya.
- 3) Peserta didik ialah pribadi yang mempunyai keahlian untuk mandiri. Dalam berkembangnya, peserta didik mempunyai keahlian untuk berkembang kearah dewasa juga dlam jiwa siswa yang terdapat kecenderungan untuk membebaskan dirinya dari ketergantungan pada pihak lain.
- 4) Peserta didik ialah pribadi yang membutuhkan arahan perlakuan manusiawi. Menjadi individu yang berkembang, proses pemberian bantuan dan arahan perlu menentukan pada tingkat perkembangannya.³⁰

2. Pengertian Agama

³⁰ Desmita, *Psikologis Perkembangan Peserta Didik* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), h. 40.

Kata agama dalam kamus KBBI sama dengan “*diin*” (dalam bahasa arab), *religion* dalam bahasa inggris. Kata lain dari “*diin*” dalam bahasa semit artinya undang-undang (hukum). Sedangkan kata *diin* dalam bahasa Arab memiliki arti menguasai, menundukkan, patuh, hutang, balasan dan kebiasaan. Menurut istilah *diin* dapat diterjemahkan dalam pengertian “agama”. Agama merupakan keyakinan tentang adanya Tuhan, sedangkan persepsi manusia tentang Tuhan dengan segala perbuatannya beranekaragam, jadi agama-agama yang diyakini umat manusia di dunia pun bermacam keberagamaannya

3. Pengertian Siswa Beda Agama

Dalam istilah tasawuf, siswa sering dikatakan dengan kata “murid” atau “Thalib”. Secara etimologi murid dapat diartikan sebagai “orang yang menghendaki”.sedangkan menurut terminologi murid merupakan “pencari hakikat dibawah arahan dan bimbingan seorang pembimbing spiritual (musyid). Siswa ialah orang yang datang ke suatu lembaga agar mendapatkan atau memahami beberapa tipe pendidikan.³¹

Berbeda berasal dari kata beda, dalam KBBI mempunyai arti suatu yang menjadikan berlainan (tidak sama) antara benda yang satu dengan benda yang lain; ketidaksamaan. Sedangkan dalam agama ialah ajaran, sistem yang mengatur tata keimanan (keyakinan) dan peribadatan kepada Tuhan Yang Maha Esa dan juga susunan kaidah yang berhubungan dengan pergaulan individu dengan individu serta lingkungannya.

³¹ Shafique Ali Khan, *Filsafat Pendidikan Al Ghazali* (Bandung: Pustaka Setia, 2005), h. 62.

Agama dalam kehidupan seseorang berfungsi sebagai suatu sistem nilai yang memuat norma-norma tertentu. Secara umum norma-norma tersebut merupakan kerangka acuan dalam bersikap dan toleran agar berjalan dengan kepercayaan agama yang diyakininya. Dalam sistem agama mempunyai arti tersendiri dalam kehidupan seorang juga dibentengi sebagai bentuk ciri khas.³²

4. Hambatan Implementasi Nilai-nilai Moderasi Beragama Dalam Interaksi Sosial Siswa Beda Agama

Interaksi sosial yang terlihat biasa saja rupanya terdapat suatu prosedur yang cukup rumit, karena interaksi sosial tidak terlepas dari faktor internal dan faktor eksternal.

- a. Faktor internal merupakan faktor yang menjadi dorongan dalam diri seorang insan guna berinteraksi sosial. Beberapa hal yang meliputi faktor internal diantaranya:
 - 1) Dorongan untuk memenuhi keperluan,
 - 2) Dorongan untuk mewariskan keturunan,
 - 3) Dorongan untuk menegakkan kehidupan, dan
 - 4) Dorongan untuk berinteraksi.
- b. Faktor eksternal, dimana faktor eksternal merupakan lawan dari faktor internal, yakni faktor yang menjadi dorongan dari luar diri insan manusia sebagai bentuk berinteraksi sosial. Prosedur interaksi ini disandarkan menjadi beberapa faktor diantaranya:

³² Tarik Ibrahim, *Sosiologi Pedesaan*, h. 318.

- 1) Faktor imitasi, merupakan metode sosial atau gerakan sebagai insan manusia guna meniru orang lain, baik sikap, gaya hidup, penampilan ataupun yang dimilikinya. Imitasi pertama kali masuk dilingkungan tetangga dan masyarakat.
- 2) Faktor sugesti, merupakan pengaruh, rangsangan, respon yang diberikan seorang diri kepada individu lain dengan kata lain orang yang diberi sugesti menuruti maupun menjalankan tanpa berfikir kritis dan logis.³³

Sugesti dan interaksi memiliki makna dalam kaitanya dengan interaksi sosial hampir sama. Yang menjadi pembeda yakni bahwa didalam interaksi itu orang yang satu menirukan sesuatu diluar dirinya, sedangkan sugesti seseorang memberikan tinjauan atau sikap dari dirinya .

Beberapa keadaan dan syarat-syarat yang memudahkan sugesti terjadi.

- a) Sugesti karena mayoritas
 - b) Sugesti karena otoritas
 - c) Sugesti karena keadaan pikiran terpecah
 - d) Sugesti karena hambatan berfikir
 - e) Sugesti karena "*will to believe*".³⁴
- 3) Faktor identifikasi merupakan faktor yang mendorong untuk menjadi identic (sama) dengan individu lain. Individu cenderung

hal. 54-55. ³³ Bambang SamsulArifin, *Psikologi Sosial*, (Jawa Barat: CV Pustaka Setia, 2015),

³⁴ A. Gerungan, *Psikologi Sosial*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2010), hal. 65-66.

guna identik terhadap individu lain yang dimuliakan bernilai tinggi, dikagumi, dan lain sebagainya.

- 4) Faktor simpati merupakan faktor pendapat rasa terikat pada individu lain. Simpati ini berkembang dalam hubungannya kepada individu lain. Dengan hal ini simpati akan teratur salin pengertian yang mendalam maupun membuat rasa sosial bagi yang simpati.³⁵

E. Kajian Penelitian yang Relevan

Dalam hal pembahasan mengenai implementasi nilai-nilai moderasi beragama tentunya ada beberapa literatur-literatur dari sebagian hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, yaitu di antaranya:

Pertama, Penelitian yang telah dilakukan oleh Moh. Husna Zakaria dengan judul “Implementasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama di Sekolah (Penelitian Di Sman 1 Bandung)”, yang mana peneliti mengkaji tentang implementasi, strategi dan dampak nilai-nilai moderasi Beragama di sekolah dalam menumbuhkan moderasi beragama di SMAN 1 Bandung. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa moderasi beragama mengarah pada terwujudnya toleransi dan keadilan antar umat beragama, serta membenaran diri dan saling menghargai baik disekolah maupun di masyarakat.³⁶ Penelitian ini mengambil pendekatan kualitatif dengan jenis studi kepustakaan, pengumpulan data diobservasi dan didokumentasikan dengan menggunakan sumber data primer dan sekunder dengan analisis data deskriptif meliputi analisis isi, reduksi data,

³⁵ Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, Op. Cit., hal. 14.

³⁶ Moh Husna Zakaria, *Implementasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama di Sekolah (Penelitian di SMAN 1 Bandung* (Tesis: Pasca Sarjana Institut Agama Islam Darussalam Ciamis, 2021).

penyajian data, dan menarik kesimpulan. Perbedaan yang mendasar dalam penelitian yang akan dilakukan peneliti terletak pada metode kualitatif-deskriptif dengan pengumpulan data melalui teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yaitu meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Budiman yang berjudul “Internalisasi Nilai-Nilai Agama Di Sekolah Dalam Menumbuhkan Moderasi Beragama (Studi Kasus SMA Negeri 6 Kota Tangerang Selatan, Banten, Indonesia)”. Dalam penelitian ini peneliti mengkaji tentang bagaimana strategi internalisasi nilai-nilai agama di sekolah dalam menumbuhkan moderasi beragama. Penyajian data dengan penjabaran makna dan menarik kesimpulan dengan mereview data dan teori yang telah dibangun dalam penelitian diungkapkan Bersama teori-teori lain. Penelitian ini memperlihatkan bahwa pola internalisasi nilai-nilai agama di sekolah dalam menumbuhkan moderasi beragama. Penelitian ini menunjukkan bahwa peran spiritualitas dan religiulitas di lingkungan sekolah yang terdapat dalam pendidikan agama dengan cara internalisasi nilai-nilai agama di sekolah berperan melahirkan peserta didik yang moderat.³⁷ Penelitian ini berfokus pada bagaimana strategi internalisasi nilai-nilai agama di sekolah dalam menumbuhkan moderasi beragama sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti lebih berfokus pada implementasi nilai-nilai moderasi beragama dalam interaksi siswa beda agama . Perbedaannya juga

³⁷ Ahmad Budiman, “*Internalisasi Nilai-Nilai Agama di Sekolah Dalam Menumbuhkan Moderasi Beragama (Studi Kasus SMA Negeri 6 Kota Tangerang Selatan, Banten, Indonesia)*” (Jakarta, Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah, 2020).

terletak pada metode kualitatif-deskriptif dengan pengumpulan data melalui teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yaitu meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Faridah Amiliyatul Qur'ana yang berjudul “Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Brawijaya Smart School”, yang meneliti tentang Bagaimana perencanaan, pelaksanaan dan hasil internalisasi nilai-nilai moderasi beragama pada pembelajaran PAI di SMP Brawijaya Smart School. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode kualitatif-deskriptif dengan jenis penelitian field research yaitu peneliti langsung datang ke tempat penelitian. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yaitu meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Pengecekan keabsahan data menggunakan metode triangulasi data.³⁸

³⁸ Faridah Amiliyatul Qur'ana, “*Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Brawijaya Smart School*” (Skripsi, Malang, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2022).

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian yang digunakan penulis dalam hal ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan suatu strategi inquiry yang menekankan pencarian makna, pengertian, konsep, karakteristik, gejala, simbol, maupun deskripsi tentang suatu fenomena, fokus dan multimetode, bersifat alami dan holistik, mengutamakan kualitas, menggunakan beberapa cara, serta disajikan secara naratif.³⁹

Untuk desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang. Sesuai dengan karakteristiknya, penelitian deskriptif ini memiliki langkah-langkah dalam pelaksanaannya yaitu diawali dengan adanya masalah, menentukan jenis informasi yang diperlukan, menentukan prosedur pengumpulan data melalui observasi atau pengamatan, pengolahan informasi atau data, dan menarik kesimpulan.⁴⁰

³⁹ Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: Kencana, 2017), h. 329.

⁴⁰ Juliansyah Noor, "*Metodologi Penelitian Skripsi*" (Disertasi dan Karya Ilmiah, Jakarta, Kencana, 2015), h. 34-35.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini bertempat di Sekolah Dasar Negeri Nusatunggal, desa Nusa Tunggal Kecamatan Belitang III Kabupaten OKU Timur provinsi Sumatera Selatan.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilakukan pada tanggal 14 Februari - 14 Mei 2023 di SD Negeri Nusatunggal OKU Timur.

C. Informan Penelitian

Informan penelitian yaitu subjek penelitian yang dapat memberikan informasi mengenai “Implementasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Interaksi Sosial Siswa Beda Agama di SD Negeri Nusatunggal OKU Timur”. Informan dalam penelitian ini yaitu melalui wawancara secara langsung. Dalam penelitian ini menentukan informan dengan menggunakan teknik *purposive*, yakni dipilih melalui pertimbangan dan tujuan tertentu, yang benar-benar menguasai suatu objek yang peneliti teliti.

Purposive sampling merupakan teknik pengambilan sampel sumber data yang disesuaikan dengan kriteria-kriteria tertentu yang di tentukan berdasarkan tujuan penelitian. Peneliti bertujuan menggunakan *purposive sampling* ialah untuk mengumpulkan suatu data yang benar-benar real maupun nyata dengan mewawancarai tentang “Implementasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Interaksi Sosial Siswa Beda Agama di SD Negeri Nusatunggal OKU Timur”

Pada penelitian ini, peneliti menjadikan lima orang untuk menjadi informan bagi peneliti, masing-masing informan berkaitan secara langsung dengan judul penelitian peneliti yaitu Implementasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Interaksi Sosial Siswa Beda Agama di SD Negeri Nusatunggal OKU Timur.

a. Kepala sekolah

Nama Lengkap : Santoso S.Pd

Alamat : Nusa Raya

Jabatan : Kepala Sekolah

b. Guru Agama Islam

Nama Lengkap : Suryani S.Pd.I

Alamat : Nusa Raya

Jabatan : Guru Agama Islam

c. Guru Agama Katolik

Nama Lengkap : Rojiman S.Ag

Alamat : Nusa Tunggul

Jabatan : Guru Agama Katolik

d. Siswa Agama Islam

Nama Lengkap : Dirly Angga Saputra

Tanggal Lahir : Oku Timur, 28 November 2009

Alamat : Nusa Tunggul

e. Siswa Agama Katolik

Nama Lengkap : B. Chlarista Putri

Tanggal Lahir : Gumawang, 19 Mei 2009

Alamat : Nusa Tenggara

D. Data dan Sumber Data

Sumber data adalah salah satu komponen penting dalam penelitian. Sumber data yang dimaksud adalah semua informasi baik merupakan benda nyata, sesuatu abstrak peristiwa atau gejala.⁴¹ Adapun Sumber data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data primer adalah sumber data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya. Data yang diperoleh dari sumber pertamanya.⁴² Adapun sumber data primer dan jenis penelitian diperoleh dari hasil wawancara dengan melakukan observasi atau pengamatan lapangan di Sekolah Dasar Negeri Nusatunggal OKU Timur.

2. Data Skunder

Data skunder adalah sumber yang tidak langsung dan sebagai data pelengkap. Data skunder digunakan untuk melengkapi dan mendukung data dari jenis data primer. Sumber data sekunder dibutuhkan untuk mendukung sumber data primer yang diperoleh dari pihak lain, tidak diperoleh dari diri sendiri. Sumber data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen, arsip-arsip, catatan-catatan, buku-buku, jurnal-jurnal, dan sumber lain yang terkait dengan permasalahan yang akan diteliti.⁴³

⁴¹ Sumardi Suryabrata, *Metode Penelitian* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014), h. 39.

⁴² Arfan Ikhsan, *Metodologi Penelitian Akuntansi Keperilakuan* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2008), h. 138.

⁴³ Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*, h. 350.

Dalam penelitian ini untuk mendapatkan sumber data melalui data sekunder yaitu diperoleh dari dokumen-dokumen catatan-catatan, buku-buku, jurnal-jurnal yang terkait dengan Implementasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Interaksi Sosial Siswa Beda Agama. Dalam melakukan penelitian peneliti mengumpulkan data-data dari berbagai sumber yang terkait dengan permasalahan yang akan diteliti.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dan informasi yang akurat, maka peneliti akan menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data melalui pengamatan dan pengindraan.⁴⁴ Metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan terhadap objek penelitian yang dapat dilaksanakan secara langsung maupun tidak langsung, yaitu:

a. Observasi secara langsung

Observasi secara langsung yaitu peneliti melakukan pengamatan terhadap objek pengamatan dengan cara langsung hidup bersama, merasakan serta berada dalam aktivitas kehidupan dari objek pengamatan. Dengan observasi secara langsung ini, maka data yang diperoleh akan

⁴⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 203.

lebih lengkap, tajam dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang menyimpang.⁴⁵

b. Observasi secara tidak langsung

Observasi secara tidak langsung yaitu observasi dilakukan tanpa menggunakan panduan observasi, peneliti di tuntut untuk mampu secara pribadi mengembangkan pengamatannya dalam mengamati suatu objek.⁴⁶

Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan kolaborasi antara observasi secara langsung dan tidak langsung. Dalam observasi secara langsung peneliti akan mengamati secara langsung di lapangan apa yang terjadi pada permasalahan yang akan diteliti. Peneliti datang langsung ke Sekolah Dasar Negeri Nusatunggal OKU Timur untuk mengamati mengenai Implementasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Interaksi Sosial Siswa Siswa Beda Agama.

Sedangkan observasi secara tidak langsung yang dilakukan oleh peneliti yaitu peneliti tidak ikut langsung dalam pengamatan yang akan dilakukan di lapangan. Pada observasi secara tidak langsung peneliti hanya mencari sumber-sumber atau informasi-informasi mengenai Implementasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Interaksi Sosial Siswa Beda Agama baik itu dari dokumen-dokumen atau yang lainnya.

2. Wawancara

⁴⁵ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta: Kencana, 2011), h. 120.

⁴⁶ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah* (Jakarta: Kencana, 2012), h. 140.

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan berhadapan secara langsung dengan yang diwawancarai tetapi dapat juga diberikan daftar pertanyaan dahulu untuk dijawab pada kesempatan lain.⁴⁷ Dapat pula dikatakan bahwa wawancara merupakan tatap muka (*face to face*) antara pewawancara dengan sumber informasi dimana pewawancara bertanya langsung tentang sesuatu objek yang diteliti dan telah dirancang sebelumnya. Namun jika ditinjau dari bentuk pertanyaan yang diajukan maka wawancara dikategorikan atas tiga bentuk, yaitu:⁴⁸

a. Wawancara Terencana-Terstruktur

Wawancara terencana-terstruktur adalah suatu bentuk wawancara dimana pewawancara dalam hal ini peneliti menyusun secara terperinci dan sistematis rencana atau pedoman pertanyaan menurut pola tertentu dengan menggunakan format yang baku.

b. Wawancara Terencana-Tidak Terstruktur

Wawancara terencana-tidak terstruktur adalah apabila peneliti atau pewawancara menyusun rencana wawancara yang mantap tetapi tidak menggunakan format dan urutan yang baku.

c. Wawancara Bebas

Wawancara bebas berlangsung secara alami, tidak diikat atau diatur oleh suatu pedoman atau suatu format yang baku.

Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terencana-terstruktur atau bisa disebut wawancara mendalam.

⁴⁷ Noor, h. 138.

⁴⁸ Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*, h. 376.

Wawancara di ajukan kepada siswa untuk mengetahui Implementasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Interaksi Sosial Siswa Beda Agama di SD Negeri Nusatunggal OKU Timur.

3. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data melalui dokumentasi diartikan sebagai upaya untuk memperoleh data dan informasi berupacatatan tertulis atau gambar yang tersimpan berkaitan dengan masalah yang diteliti.

Dokumentasi adalah catatan atau suatu hasil karya seseorang yang sudah berlalu. Dokumentasi merupakan pengumpulan data dengan menjadikan dokumen-dokumen sebagai sumber data. Dokumentasi dibagi menjadi dokumen pribadi dan dokumen resmi.⁴⁹ Dokumen pribadi yaitu catatan atau karangan seseorang secara tertulis tentang tindakan, pengalaman dan kepercayaan seperti, buku harian, surat pribadi dan otobiografi. Dokumen resmi terbagi atas dokumen intern dan ekstern. Dokumen resmi intern yaitu suatu kebiasaan-kebiasaan yang berlangsung di suatu lembaga dan sebagainya. Dokumen resmi ekstern yaitu kebiasaan suatu lembaga sebagai media kontak sosial dengan dunia luar. Semua hasil dokumentasi ini akan dikumpulkan untuk dianalisis demi kelengkapan data penelitian.⁵⁰

Peneliti akan mengumpulkan data-data yang terkait dengan Implementasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Interaksi Sosial Siswa Beda Agama di SD Negeri Nusatunggal OKU Timur untuk memperkuat keabsahan data-data yang ada. Pengumpulan data dengan cara menggunakan

⁴⁹ Bungin, *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, h. 125.

⁵⁰ Bungin, h. 126.

dokumentasi ini sangat penting untuk melengkapi data-data yang lain. Dokumentasi yang akan didapatkan misalnya buku interaksi sosial, nilai raport dan foto kegiatan siswa-siswi.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengatur urutan data dan mengorganisasikan ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Metode yang digunakan pada penelitian ini dengan analisa kualitatif dengan pendekatan model Miles dan Huberman yang menyatakan bahwa dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai dengan tuntas, sehingga datanya sesuai dengan apa yang dibutuhkan peneliti. Adapun langkah atau prosedur dalam model interaktif adalah sebagai berikut:⁵¹

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan kegiatan mencari data secara langsung atau observasi, wawancara dan dokumentasi yang digunakan untuk menjawab problem penelitian. Dimana peneliti sebagai instrumen kunci dalam pengumpulan data. Data-data yang diperoleh tersebut berupa dokumentasi atau sumber data tertulis, foto, dan statistic tentang “Implementasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Interaksi Sosial Siswa Beda Agama di SD Negeri Nusatunggal OKU Timur. Semakin lama dilapangan makan semakin banyak jumlah data yang akan di dapatkan dan semakin bervariasi.

⁵¹ Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*, h. 407.

2. Reduksi Data

Reduksi data yaitu memilih data mentah yang masih beragam untuk dikelompokkan dalam pokok persoalan sesuai dengan fokus penelitian. Reduksi data adalah kegiatan yang tak terpisahkan dari analisis data. Peneliti akan memilih data mana yang akan diberi kode, ditarik keluar, dan pola rangkuman, agar memudahkan peneliti untuk menemukan sebuah kesimpulan yang menarik. Tujuannya agar data yang telah dikelompokkan pada bagian sesuai dengan fokus penelitian dan mudah ditelusuri bila mana dibutuhkan. Reduksi data dilanjutkan setelah kerja lapangan sampai laporan lengkap dan selesai disusun.

Metode analisis data yang dilakukan peneliti pada reduksi data yaitu peneliti memilih data mentah yang telah didapatkan selama dilapangan kemudian dikelompokkan sesuai dengan yang dibutuhkan. Dalam hal ini peneliti akan mengumpulkan semua data mentah yang telah didapatkan dilapangan kemudian dikelompokkan sesuai bagian tertentu, yang akan memudahkan peneliti dalam menemukan kesimpulan pada penelitiannya. Data-data tersebut didapatkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

3. Penyajian Data

Penyajian data yaitu penampilan data sistematis yang sudah dikelola. Data yang diperoleh dapat berupa tabel, *chart* atau grafik dan lain sebagainya.

Dengan demikian, peneliti akan mudah mempelajari data yang telah terkumpul.⁵²

Data yang telah didapatkan pada saat pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi maupun dokumentasi akan disajikan di dalam penelitian ini. Data-data tersebut berupa hasil wawancara tentang Implementasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Interaksi Sosial Siswa Beda Agama di SD Negeri Nusatunggal OKU Timur.

4. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yaitu dengan menarik kesimpulan dari temuan dan melakukan verifikasi terhadap data yang telah diperoleh. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

Penarikan kesimpulan merupakan tahap pengambilan keputusan atas pertanyaan penelitian. Data yang telah disusun sedemikian rupa dikaitkan dengan pola, model, sebab-akibat, dan persamaan dengan pendapat lain akan muncul kesimpulan dari apa yang telah diteliti.⁵³

Tahap terakhir yang sangat penting dalam sebuah penelitian yaitu penarikan kesimpulan. Pada tahap ini akan diketahui apa hasil dari penelitian yang telah dilakukan. Semua data yang telah didapatkan pada saat melakukan penelitian baik di lapangan maupun bukan di lapangan akan dikaitkan dengan sebab-akibat, pola serta persamaan dengan pendapat lain terhadap

249. ⁵² Sugiono, *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, h.

⁵³ Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*, h. 409.

Implementasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Interaksi Sosial Siswa
Beda Agama di SD Negeri Nusatunggal OKU Timur.

G. Teknik Keabsahan Data

Setiap penelitian akan dilakukan pemeriksaan keabsahan data yang dikumpulkan sehingga tidak ada informasi yang salah atau tidak sesuai dengan konteksnya. Dalam hal ini peneliti perlu melakukan pemeriksaan terhadap keabsahan data melalui beberapa cara di antaranya:

1. Triangulasi

Triangulasi ialah teknik untuk pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, data tersebut diperlukan pengecekan dan perbandingan terhadap data lainnya.⁵⁴ Teknik ini paling banyak digunakan dalam pemeriksaan sumber data lainya. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu gulasi terknik, triangulasi sumber dan triangulasi waktu.

- a. Triangulasi Teknik ialah teknik yang digunakan untuk menguji kreadibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data dari sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Penelitian menggunakan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang teliti dan terinci.
- b. Triangulasi Sumber yaitu untuk mendapatkan sumber data dari sumber yang berbeda-beda dengan menggunakan teknik yang sama, dan dapat mengecek data yang telah didapatkan dari berbagai sumber. Dalam penelitian tentang implementasi nilai-nilai moderasi beragama dalam

⁵⁴ Sugiono, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2008), h. 241.

interaksi social siswa beda agama, peneliti memeriksa data yang berasal dari semua informan.

- c. Triangulasi Waktu yaitu peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan waktu yang berbeda. Jika hasil penguji mendapatkan data yang beda maka peneliti bisa melaksanakan pengujian secara berulang hingga memperoleh data yang pasti dan akurat.

H. Sistematika Pembahasan

Dalam upaya mempermudah pembahasan dan gambaran mengenai penelitian, penulis menguraikan beberapa hal tentang sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I.

Pendahuluan yaitu membahas latar belakang, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian literature, sistematika penulisan.

BAB II.

Landasan teori membahas inti dari pokok pembahasan secara teori yang akurat. Meliputi, pengertian implementasi, nilai-nilai moderasi beragama dan interaksi social siswa beda agama.

BAB III.

Menjelaskan tentang Metode Penelitian, Desain Penelitian, Waktu dan Tempat Penelitian, Informan Penelitian, Data dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Analisis Data, Teknik Keabsahan Data.

BAB IV.

Menjelaskan tentang hasil penelitian, narasi data dan analisis data yang kompleks dengan teori yang mencakup bagaimana “Implementasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Interaksi Sosial Siswa Beda Agama di SD Negeri Nusatunggal OKU Timur”.

BAB V.

Merupakan penutup yang terdiri dari kesimpulan , saran, daftar Pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Kondisi Objektif SD Negeri Nusatunggal OKU Timur

1. Sejarah Berdirinya SD Negeri Nusatunggal OKU Timur

Sekolah ini berdiri pada 01 Januari 1966 dengan nama SR (Sekolah Rakyat), kemudian pada tanggal 26 Juni 1968 menjadi Sekolah Negeri dengan nama SDN Nusatunggal.

Berikut data Kepala Sekolah SD Negeri Nusatunggal dari tahun 1966 sampai sekarang tahun 2023 yaitu :

- a. Putu Jelantik
- b. Kastam
- c. P. Sumardi
- d. Tugiman
- e. M. Sohidin
- f. Ma'un
- g. Suprihanto
- h. Marwoto
- i. Wasiman
- j. Santoso

Kurikulum pembelajaran yang pernah diajarkan di SD Negeri Nusatunggal yaitu :

- a. Kurikulum 75;
- b. Kurikulum Berbasis Kompetensi;
- c. Kurikulum 2006;
- d. Kurikulum KTSP;
- e. Kurikulum 2013;
- f. Kurikulum Merdeka Belajar.

SD Negeri Nusatunggal memiliki berbagai fasilitas yang cukup memadai untuk menunjang proses belajar mengajar. Akreditasi yang dicapai di sekolah ini yaitu B. Pada tahun ajaran 2022/2023 memiliki 1 Kepala Sekolah, 3 Guru PNS, 4 Guru PPPK, 3 Guru Honor, 1 Tenaga Administrasi, dan 1 Penjaga sekolah.⁵⁵

2. Profil Umum SD Negeri Nusatunggal

- a. Nama Sekolah : SD Negeri Nusatunggal
- b. NPSN : 10606407
- c. Jenjang Pendidikan : SD
- d. Status Sekolah : Negeri
- e. Alamat Sekolah : Nusatunggal
- RT / RW : 4 / 1
- Kode Pos : 32385
- Kelurahan : Nusatunggal

⁵⁵ Dokumentasi SD Negeri Nusatunggal OKU Timur, Wawancara pada tanggal 13 Maret 2023

Kecamatan : Kec. Belitang III
Kabupaten/Kota : Kab. Ogan Komering Ulu Timur
Provinsi : Prov. Sumatera Selatan
Negara : Indonesia⁵⁶

3. Visi Misi SD Negeri Nusatunggal

a. Visi SD Negeri Nusatunggal

Terwujudnya generasi pelajar muda sebagai pembelajaran sepanjang hayat yang berkarakter, inovatif dan berprestasi.

b. Misi SD Negeri Nusatunggal

- 1) Merancang pembelajaran yang menarik dan menyenangkan yang mampu memotivasi peserta didik untuk selalu belajar dan menemukan pembelajaran.
- 2) Membangun lingkungan sekolah yang membentuk peserta didik memiliki akhlak mulia melalui rutinitas kegiatan keagamaan dan menerapkan ajaran agama melalui cara berinteraksi di sekolah.
- 3) Membangun lingkungan sekolah yang bertoleransi dalam kebhinekaan global, mencintai budaya local dan menjunjung nilai gotong royong.
- 4) Mengembangkan kemandirian, nalar kritis, dan bakat peserta didik.
- 5) Mengembangkan program sekolah yang membentuk ide dan gagasan cepat tanggap terhadap perubahan yang terjadi untuk merancang inovasi.

⁵⁶ Dokumentasi SD Negeri Nusatunggal OKU Timur, Wawancara pada tanggal 13 Maret 2023.

- 6) Mengembangkan dan memfasilitasi peningkatan peserta didik sesuai minat dan bakatnya melalui proses pendampingan dan kerjasama dengan orang tua.⁵⁷

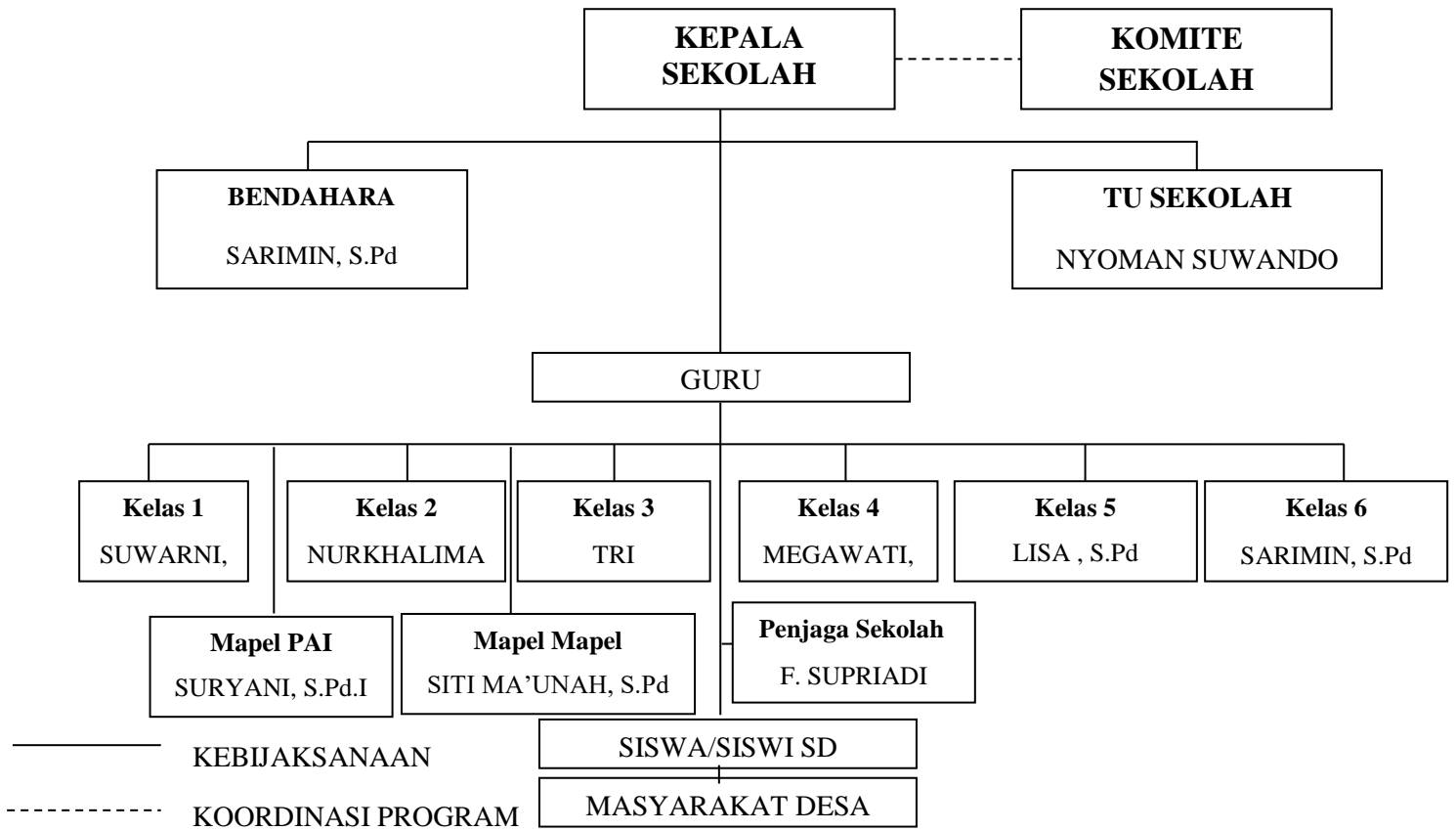
4. Struktur Organisasi SD Negeri Nusatunggal

Struktur organisasi SD Negeri Nusatunggal disusun secara sistematis. Dalam struktur organisasi sekolah, kepala sekolah merupakan pimpinan tertinggi dalam suatu sekolah. Dalam menjalankan tugasnya, kepala sekolah dibantu oleh empat wakil kepala sekolah, yaitu wakil kepala sekolah bagian kurikulum, bagian kesiswaan, bagian sarana dan prasarana dan bagian hubungan masyarakat. Berikut Struktur Organisasi SD Negeri Nusatunggal:⁵⁸

⁵⁷ Dokumentasi SD Negeri Nusatunggal OKU Timur, Wawancara pada tanggal 13 Maret 2023.

⁵⁸ Dokumentasi SD Negeri Nusatunggal OKU Timur, Wawancara pada tanggal 13 Maret 2023.

STRUKTUR ORGANISASI SD NEGERI NUSATUNGGAL
 TAHUN PELAJARAN 2022/2023



Gambar 4.1 Struktur Organisasi SD Negeri Nusatunggal

5. Profil Guru SD Negeri Nusatunggal

Guru merupakan salah satu komponen pendidikan yang sangat penting. Mereka harus bertanggung jawab kepada kepala sekolah dan mempunyai tugas untuk melaksanakan kegiatan mengajar secara efektif dan efisien dengan prosedur pengajaran yang telah ditetapkan oleh sekolah. Hal itu disebabkan karena gurulah yang langsung berinteraksi dengan siswa dalam mencari, menentukan bakat dan minat siswa serta mengarahkannya sesuai dengan tujuan pendidikan. Dalam memperlancar jalannya pendidikan di SD Negeri Nusatunggal, maka dari bentuk struktur organisasi sekolah di atas dibantu oleh beberapa guru beserta mata pelajaran yang diampu sebagai berikut.⁵⁹

Tabel: 4.1
Data Guru SD Negeri Nusatunggal

No	Nama Guru	Agama	Jabatan
1	Suwarni	Katolik	Guru Kelas 1
2	Nurkhalimah	Islam	Guru Kelas 2
3	Tri Suryani	Islam	Guru Kelas 3
4	Megawati	Islam	Guru Kelas 4
5	Lisa Roniyati	Islam	Guru Kelas 5
6	Sarimin	Katolik	Guru Kelas 6
7	Rajiman	Katolik	Guru Mapel PAK
8	Suryani	Islam	Guru Mapel PAI
9	Fredi Kurnia	Islam	Guru PJOK
10	Siti Ma'unah	Islam	Guru Mapel

6. Data Siswa SD Negeri Nusatunggal

Dalam proses belajar mengajar siswa menduduki peranan yang sangat penting, karena mereka yang akan menjadi tolak ukur bermutu atau tidaknya

⁵⁹ Dokumentasi SD Negeri Nusatunggal OKU Timur, Wawancara pada tanggal 13 Maret 2023.

pendidikan. Oleh karena itu, keberadaan dan peran aktif siswa diperlukan dalam proses pembelajaran. Adapun jumlah siswa SD Negeri Nusatunggal pada tahun pelajaran 2022/2023 sebagai berikut:

Tabel: 4.2
Data Siswa SD NEGERI NUSATUNGGAL

No	Kelas	Berdasarkan Agama					Jumlah
		Islam	Kristen	Katolik	Hindu	Budha	
1	I	21	1	4	0	0	26
2	II	15	2	1	1	0	19
3	III	9	0	9	0	0	18
4	IV	14	2	13	0	0	29
5	V	14	0	8	0	0	22
6	VI	14	0	10	0	0	24
Jlh	6	87	4	45	2		138

Dari tabel 4.2 dapat disimpulkan bahwa pada tahun pelajaran ini siswa SD Negeri Nusatunggal secara keseluruhan berjumlah 138 orang. Siswa SD Negeri Nusatunggal lebih didominasi oleh siswa beragama Islam.⁶⁰

7. Data Siswa Kelas VI

Tabel: 4.3
Data Siswa Kelas VI SD NEGERI NUSATUNGGAL

No	Nama Siswa	Agama
1.	Ahmad Fadil	Islam
2.	Angga Dirly Saputra	Islam
3.	Anggi Nur Hidayah	Islam
4.	Ayu Devi Sartika Sari	Islam
5.	B. Chlarista Putri	Katolik
6.	Carlez Aditiya Putra	Katolik

⁶⁰ Dokumentasi SD Negeri Nusatunggal OKU Timur, Wawancara pada tanggal 13 Maret 2023.

7.	Chindi Alviani	Islam
8.	Deo Hermawan	Islam
9.	Dewi Novita sari	Islam
10.	Eka Apriani	Islam
11.	Ferdiansyah	Islam
12.	Fino Pratama	Islam
13.	G. Christian Aditiya Pratama	Katolik
14.	Hanif Albar Attaufiq	Islam
15.	H. Yuda Satria Mandala	Islam
16.	Hilarius Vino Febrianto	Katolik
17.	Maria Diva Anggraeny	Katolik
18.	Natta Jepri Aditiya	Katolik
19.	Ricard Christian A	Katolik
20.	S. Agista Jesi Olivia	Katolik
21.	Silfa Mareska	Islam
22.	Thomas Chiko Elfreda	Katolik
23.	Yanuarius Rama Firmanda	Katolik
24.	Yogi setiawan	Islam

8. Data karyawan

Karyawan merupakan tenaga yang diorientasikan untuk mengelola berbagai hal yang menunjang proses persekolahan yang bersifat teknis operasional. Bidang garapan karyawan yaitu mencakup tata usaha dan perpustakaan. Berikut ini merupakan data mengenai karyawan di SD Negeri Nusatunggal:⁶¹

⁶¹ Dokumentasi SD Negeri Nusatunggal OKU Timur, Wawancara pada tanggal 13 Maret 2023.

Tabel: 4.4
Data Karyawan SD Negeri Nusatunggal

No	Nama	Agama	Tugas
1	F. Supriyadi	Katolik	Tenaga Kebersihan
2	Nyoman Suwando, A.Md	Hindu	Tenaga Perpustakaan

9. Sarana dan Prasarana SD Negeri Nusatunggal

Sarana dan Prasarana merupakan segala alat dan bahan sesuatu yang bisa dipakai guna untuk mencapai ataupun menunjang tujuan dari sebuah proses produksi atau kegiatan lainnya. berikut sarana prasarana SD Negeri Nusatunggal.⁶²

Tabel 4.5
Data Sarana dan Prasarana SD Negeri Nusatunggal

No	Nama Gedung	Jumlah	Keadaan			Ket
			LP	PR	RB	
1.	Ruang Guru	1	LP	~	~	~
2.	Ruang Kepala Sekolah	1	LP	~	~	~
3.	Perpustakaan	1	LP	~	~	~
4.	Kamar Mandi / WC	1	LP	~	~	~
5.	Lapangan Upacara	1	LP	~	~	~
6.	Lapangan Bola Kaki	1	LP	~	~	~
7.	Lapangan Bola Volly	1	LP	~	~	~
8.	Lapangan Basket	1	LP	~	~	~
9.	Lapangan Bulu Tangkis	1	LP	~	~	~
10.	Meja Engkel Siswa	116	116	~	~	~
11.	Meja Dobel Siswa	79	50	~	29	~
12.	Kursi Siswa	186	140	~	46	~
13.	Lemari	9	5	~	4	~
14.	Meja Tulis	13	7	~	~	~
15.	Papan Tulis	8	6	~	~	~
16.	Pagar Tembok	1	~	~	~	~

⁶² Dokumentasi SD Negeri Nusatunggal OKU Timur, Wawancara pada tanggal 13 Maret 2023.

B. Pembahasan Penelitian

1. Analisis Data

a. Data Reduction (Reduksi Data)

Tabel 4.6 Reduksi Data

No	Indikator	Hasil Wawancara	Reduksi
1.	Nilai Toleransi	1. Menamkan sikap menghargai 2. Menanamkan sikap menghormati 3. Saling bekerjasama	1. Tidak memilih dalam berteman 2. Tidak membeda-bedakan umat beragama 3. Didalam kelas 4. Jam istirahat 5. Perbedaan keyakinan
2.	Nilai Keadilan	1. Membantu teman yang kesulitan 2. Berteman kepada siapapun 3. Tidak mengusik agama yang diyakininya	1. Saling bekerjasama 2. Rasa tanggungjawab 3. Menjaga kebersihan 4. Rasa peduli

		4. Kompak dalam berteman	antar sesama 5. Saling tolong menolong 6. Menghindari perselisihan
3.	Nilai keseimbangan	1. Saling memberi 2. Berperilaku seimbang 3. Tetap kompak dalam kegiatan belajar mengajar 4. Saling menghargai 5. Menanamkan sikap menghormati	1. Tetap kompak 2. Tidak menyinggung 3. Jam pelajaran 4. Sesama agama 5. Perbedaan agama 6. Di dalam kelas 7. Berteman baik

b. Data Display (Penyajian Data)

Tabel 4.7 Penyajian Data

No	Reduksi	Penyajian Data
1.	Tidak memilih dalam berteman	Seluruh siswa-siswi di SD Negeri Nusatunggal OKU Timur tetap berteman baik di luar kelas maupun di dalam kelas tanpa memilih dari kalangan agama muslim maupun non muslim
	Tidak membedakan umat beragama	Siswa-siswi di SD Negeri Nusatunggal tidak membedakan umat yang beragama muslim maupun non muslim ketika kegiatan pembelajaran kelas berlangsung
	Di dalam kelas	Iya didalam kelas siswa-siswi tetap kompak dalam kegiatan belajar walaupun mereka memiliki keyakinan masing-masing
	Jam istirahat	Ketika jam pelajaran habis siswa-siswi muslim maupun non muslim tetap bermain dan berkumpul di jam istirahat tanpa melihat perbedaan agama yang dianutnya
	Perbedaan keyakinan	Siswa-siswi SD Negeri Nusatunggal walaupun memiliki perbedaan keyakinan tidak menjadi penghalang dalam proses

		kegiatan belajar mengajar berlangsung di kelas maupun di luar jam pelajaran
2.	Saling bekerjasama	Disetiap kegiatan jum'at bersih di lingkungan sekolah siswa-siswi SD Negeri Nusatunggal OKU Timur memiliki sikap saling membantu ataupun kerjasama untuk membersihkan lingkungan sekolah di jum'at bersih
	Rasa tanggungjawab	Siswa-siswi yang memiliki perbedaan agama mereka memiliki rasa tanggungjawab sebagai siswa-siswi yang mempunyai teman berbeda gama untuk saling menghargai agama yang diyakininya
	Menjaga kebersihan	Menjaga kebersihan disekolah siswa-siswi SD Negeri Nusatunggal OKU Timur tetap kompak untuk menjaga lingkungan sekolah yang bersih dan nyaman
	Rasa peduli antar sesama	Siswa-siswi muslim dan non muslim di SD Negeri Nusatunggal OKU Timur rasa peduli terhadap teman-temannya begitu bagus tanpa melihat perbedaan agama

		yang diyakininya
	Saling tolong menolong	Sikap saling tolong menolong antar umat agama sudah berjalan dengan baik di SD Negeri Nusatunggal OKU Timur baik siswa-siswi muslim maupun non muslim
	Menghindari perselisihan	Untuk menghindari perselisihan antar siswa-siswi yang memiliki perbedaan agama maka dari itu mereka sudah diajarkan sikap saling menghargai dan menghormati sejak duduk di bangku kelas satu
3.	Tetap kompak	Dalam kegiatan belajar mengajar di kelas mereka tetap kompak dalam mengikuti jam pelajaran berlangsung yang sedang guru sampaikan
	Tidak menyinggung	Setiap siswa-siswi muslim maupun non muslim mereka tidak saling menyinggung mengenai agama yang diyakininya tetap damai didalam maupun luar lingkungan sekolah
	Jam pelajaran	Siswa-siswi di SD Negeri Nusatunggal OKU Timur mereka tetap rukun di dalam kelas ketika jam pelajaran berlangsung

	Sesama agama	Sesama agama siswa-siswi SD Negeri Nusatunggal diajarkan kepada pendidik untuk memiliki sikap mengharagai dan menghormati antar umat agama yang berbeda
	Perbedaan agama	Perbedaan agama tidak menjadi penghalang siswa-siswi dalam proses kegiatan belajar di dalam maupun diluar sekolah
	Di dalam kelas	Siswa-siswi yang memiliki perbedaan agama baik muslim maupun non muslim tetap melaksanakan kegiatan didalam kelas dengan sama-sama tanpa melihat perbedaan yang diyakininya
	Berteman baik	Siswa-siswi di SD Negeri Nusatunggal OKU Timur dari yang beragama muslim maupun non muslim mereka semua tetap berteman baik tanpa melihat agama yang mereka yakini masing-masing.

c. Verification (Penarikan Kesimpulan)

Tabel 4.8 Penarikan Kesimpulan

No	Pertanyaan	Kesimpulan
----	------------	------------

1.	<p>Bagaimana SD Negeri Nusatunggal OKU Timur dalam mengimplementasikan nilai-nilai moderasi beragama dalam interaksi sosial siswa beda agama?</p>	<p>a. Siswa-siswi mempunyai rasa saling menghargai dan menghormati antar umat agama</p> <p>b. Siswa-siswi memiliki sikap bekerjasama didalam maupun diluar jam pelajaran</p> <p>c. Siswa-siswi tetap kompak dalam kegiatan belajar berlangsung maupun tidak langsung</p>
2.	<p>Bagaimana hambatan SD Negeri Nusatunggal dalam mengimplementasikan nilai-nilai moderasi beragama dalam interaksi sosial siswa beda agama?</p>	<p>a. Hambatan dalam menerapkan nilai-nilai moderasi beragama di SD Negeri Nusatunggal yaitu tidak tersedianya fasilitas seperti tempat ibadah bagi siswa-siswi yang menganut agama yang diyakininya.</p>

2. Penjelasan

Setelah melaksanakan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti, terdapat banyak hal yang ditemukan mengenai data tentang Implementasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Interaksi Sosial Siswa Beda Agama di SD Negeri Nusatunggal OKU Timur, diantaranya dengan guru memberikan contoh maupun menjadi panutan dalam bertoleransi kepada orang yang mempunyai keyakinan maupun agama yang berbeda.

Hasil penelitian ini yaitu uraian yang telah didapatkan peneliti dengan topik sesuai dengan pertanyaan penelitian. Hasil penelitian yang didapat oleh peneliti melalui beberapa teknik pengumpulan data yakni: Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi. Teknik-teknik pengumpulan data ini dilakukan peneliti kepada Kepala Sekolah, Guru Pendidikan Agama Islam, Guru Agama Khatolik, dan Siswa-siswi kelas VI di SD Negeri Nusatunggal OKU Timur.

a. Mengimplentasikan nilai-nilai moderasi beragama dalam interasi sosial siswa beda agama

Setelah melaksanakan observasi pada saat pembelajaran berlangsung dan wawancara dengan para informan di SD Negeri Nusatunggal OKU Timur, kemudian peneliti menanyakan bagaimana cara siswa mengimplementasikan nilai-nilai moderasi beragama dalam interaksi social siswa beda agama

a. Mengimplementasikan nilai toleransi dalam bentuk interaksi sosial siswa beda agama

1) Nilai toleransi dalam kerjasama

Bentuk-bentuk interaksi sosial dalam mengimplementasikan nilai-nilai moderasi beragama yang dapat dilakukan siswa itu berbeda-beda. Antara lain yakni Kerjasama, akomodasi dan asimilasi. Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti pada saat siswa-siswi melakukan kegiatan bersama maka dapat ditemukan beberapa siswa-siswi terlihat damai dan kerjasama, akomodasi dan asimilasi ketika kegiatan berlangsung terhadap siswa beda agama.

Hal ini di dukung dengan hasil wawancara yang di sampaikan oleh Bapak Santoso, S.Pd sebagai Kepala Sekolah SD Negeri Nusatunggal OKU Timur mengenai bagaimana cara siswa dalam menerapkan sikap toleransi terhadap siswa yang beda agama, beliau menjawab:

Ya tentu saja anak didik di sekolah ini memiliki perbedaan agama, ada agama Islam dan agama Katolik namun dalam perbedaan agama tidak menutup kemungkinan siswa-siswi SDN Negeri Nusatunggal menanamkan sikap saling menghargai dan menghormati terhadap siswa beda agama, karena kami selaku pendidik mengajarkan bagaimana sikap menghargai dan menghormati antar sesama contohnya bila siswa yang memiliki perbedaan agama melaksanakan ibadah dan melangsungkan pelajaran agama maka kita disitu harus bekerjasama dalam menghargai dan menghormati atas kepercayaan yang dianutnya.⁶³

Hal yang sama juga disampaikan oleh Ibu Suryani, S.Pd.I, sebagai guru agama islam,tentang mengimplementasikan nilai toleransi dalam kerjasama, yaitu: “Ya dalam setiap proses pembelajaran berlangsung

⁶³ Santoso S.Pd, Wawancara pada tanggal 13 Maret 2023, Pukul 08:30 WIB.

siswa-siswi selalu diajarkan untuk saling membantu jika ada teman yang kesulitan dalam memahami materi yang diberikan oleh guru dan tetap menjalin hubungan walaupun memiliki perbedaan keyakinan dalam hal suku dan agama baik itu agama Kristen dan agama Islam dan kami selalu menanamkan sikap toleransi dalam semua perbedaan karena agama yang dianut semua benar menurut keyakinan masing-masing umatnya.”⁶⁴

Hal yang sama juga disampaikan oleh Bapak Rojiman, S.Ag, sebagai guru agama khatolik, beliau mengatakan bahwa:

Dalam proses pembelajaran tentu saja siswa-siswi diajarkan cara menghormati dan menghargai antar agama, kita sebagai manusia mempunyai keyakinan yang berbeda tentu saja siswa diajarkan cara menghormati dan menghargai yaitu apabila siswa-siswi belajar tentang Tuhannya maka dari situ siswa-siswi tidak menghalangi peraturan-peraturan yang dianutnya dan saling menghargai umat agama lainnya yang sedang melakukan ibadah.⁶⁵

Selaras dengan yang disampaikan oleh siswa kelas VI Dirly Angga Saputra siswa yang beragama islam, tentang nilai toleransi dalam kerjasama, yaitu: “Ya tentunya kami sebagai siswa harus mempunyai sikap kerjasama di dalam kelas maupun di luar kelas, misalnya saya hari ini piket kelas dan teman yang lain juga ikut membantu saya untuk membersihkan ruangan kelas tanpa melihat perbedaan agama.”⁶⁶

⁶⁴ Suryani S.Pd.I, Wawancara pada tanggal 23 Maret 2023, Pukul 09:00 WIB.

⁶⁵ Rojiman, S. Ag, Wawancara pada tanggal 23 Maret 2023, Pukul 09:25 WIB.

⁶⁶ Dirly Angga Saputra, Wawancara pada tanggal 23 Maret 2023, Pukul 09:45 WIB.

Selaras dengan yang disampaikan oleh siswa kelas VI Chlarista siswa beragama katolik, Ketika diwawancarai juga mengatakan pendapatnya, ia mengungkapkan bahwa:

Ya tentu saja kami di sini beragama Katolik, kami sebagai siswi yang menyakini agama kami dan teman di kelas kami juga meyakini agamanya masing-masing tapi kami tidak memilih dalam berteman semua sama saja hanya berbeda ketika pelajaran agama yang kami pelajari, jadi ketika ada pelajaran agama kami sebagai siswa-siswi di SD Negeri Nusa tunggal yang memiliki perbedaan agama harus saling menghargai dan menghormati.⁶⁷

2) Nilai toleransi dalam akomodasi

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan Bapak Santoso, S.Pd selaku Kepala Sekolah beliau mengatakan bahwa :

ya tentu saja sama halnya dengan sikap menghargai dan menghormati antar sesama di luar kelas maupun di dalam kelas terhadap siswa beda agama, tidak membeda-bedakan antara satu dengan yang lain semuanya sama, agama Islam maupun agama Katolik, hanya saja perbedaannya dalam pembelajaran agama yang berlangsung. Jadi biar tidak ada pertentangan antar umat agama Islam maupun Katolik kami sebagai pendidik mengajarkan kepada anak-anak tidak boleh membeda-bedakan agama Islam maupun agama Katolik di lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah.⁶⁸

Hal yang sama juga disampaikan oleh Ibu Suryani S.Pd.I sebagai Guru Agama Islam, tentang nilai toleransi dalam akomodasi, yaitu: “Dalam proses pembelajaran berlangsung saya sebagai guru agama Islam mengajarkan kepada anak-anak untuk tidak membeda-bedakan dalam agama Islam maupun agama Katolik bila jam belajar berlangsung di dalam

⁶⁷ Chlarista, Wawancara pada tanggal 23 Maret 2013, Pukul 10:30 WIB.

⁶⁸ Santoso S.Pd, Wawancara pada tanggal 13 Maret 2023, Pukul 08.30 WIB.

kelas guna untuk menghindari pertikaian yang tidak diinginkan kepada siswa atau siswi yang memiliki perbedaan agama yang dianutnya.”⁶⁹

Hal yang sama juga disampaikan oleh Bapak Rojiman, S.Ag sebagai Guru Agama Khatolik, Beliau mengatakan bahwa :

Iya kita sebagai pendidik harus menanamkan sikap menghargai dan menghormati antar sesama dalam pembelajaran berlangsung maupun tidak langsung, kita juga tidak membeda-bedakan mana siswa yang beragama Islam maupun agama Katolik semua sama biar tidak ada pertentangan antar siswa siswi kami sebagai pendidik menyamaratkan dalam memberikan materi di dalam kelas.⁷⁰

Selaras dengan yang disampaikan oleh siswa kelas VI Dirly Angga Saputra siswa beragama islam, tentang nilai toleransi dalam akomodasi, yaitu: “iya tentunya saya sebagai siswa di SD Negeri Nusatunggal di sekolah ini memiliki perbedaan agama dan teman-teman saya juga mempunyai keyakinan masing-masing disini saya sebagai siswa beragama islam tetap menghormati dan menghargai teman saya yang beragama non muslim untuk menghindar konflik yang ada.”⁷¹

Selaras dengan yang disampaikan oleh siswa kelas VI Chlarista siswa beragama katolik, tentang nilai toleransi dalam akomodasi, yaitu: “Iya tentunya saya sebagai siswi yang beragama katolik dan teman-teman saya juga ada yang beragama islam maka dari itu untuk tidak ada perselisihan antar kami yang mempunyai kepercayaan yang kami yakini, kami

⁶⁹ Suryani S.Pd.I, Wawancara pada tanggal 13 Maret 2023, Pukul 09.00 WIB.

⁷⁰ Rojiman, S. Ag, Wawancara pada tanggal 13 Maret 2023, Pukul 09.25 WIB.

⁷¹ Dirly Angga Saputra, Wawancara pada tanggal 13 Maret 2023, Pukul 09.45 WIB.

diajarkan untuk tetap saling menghargai dan menghormati dalam setiap jam belajar berlangsung dikelas.”⁷²

3) Nilai toleransi dalam asimilasi

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan Bapak Santoso, S.Pd selaku Kepala Sekolah tentang nilai toleransi dalam akomodasi, yaitu: “Alhmdulillah di SD Negeri Nusatunggal ini walaupun memiliki perbedaan agama, suku dan budaya, disini siswa atau siswi tetap kompak dalam melaksanakan setiap proses pembelajaran dikelas setiap hari, tidak ada hal yang merugikan satu sama lain, dan siswa siswi disini tidak membeda-bedakan antar agama, suku dan budaya.”⁷³

Hal yang sama juga disampaikan oleh Ibu Suryani S.Pd.I sebagai Guru Agama Islam, tentang nilai toleransi dalam asimilasi, yaitu: “Ya Alhamdulillah seperti yang saya lihat di SD Negeri Nusatunggal disini saya sebagai guru agama Islam sangat bangga kepada siswa siswi disini karena sikap menghargai dan menghormati antar sesama begitu baik tidak membeda-bedakan antara umat agama, suku maupun budaya yang mereka miliki, tetap menjalin hubungan yang damai.”⁷⁴

Hal yang sama juga disampaikan oleh Bapak Rojiman, S.Ag sebagai Guru Agama Khatolik, tentang nilai toleransi dalam asimilasi, yaitu: “Puji Tuhan ya untuk siswa siswi di SD Negeri Nusatunggal ini selama

⁷² Chlarista, Wawancara pada tanggal 13 Maret 2023, Pukul 10:30 WIB.

⁷³ Santoso S.Pd, Wawancara pada tanggal 13 Maret 2023, Pukul 08:30 WIB.

⁷⁴ Suryani S.Pd.I, Wawancara pada tanggal 13 Maret 2023, Pukul 09:00 WIB.

saya menjadi pendidik tidak ada hal yang merugikan satu sama lain baik agama, suku maupun budaya, siswa siswi disini tetap kompak dalam kegiatan belajar di dalam kelas maupun di luar kelas. guru meminta siswa berdiskusi di depan kelas namun ada beberapa kelompok.”⁷⁵

Selaras dengan yang disampaikan oleh siswa kelas VI Dirly Angga Saputra siswa beragama islam, tentang nilai toleransi dalam asimilasi, yaitu: “iya saya sebagai siswa siswi yang memiliki perbedaan agama harus tetap kompak tidak membeda-bedakan agama Islam maupun Katolik, suku maupun budaya, semua sama tidak ada yang beda tetap kompak dan menjalin hubungan kepada teman-teman dengan baik.”⁷⁶

Selaras dengan yang disampaikan oleh siswa kelas VI Chlarista siswa yang beragama katolik, tentang nilai toleransi dalam asimilasi, yaitu: “Iya kami disini terus menjalin hubungan baik kepada siswa siswi yang memiliki perbedaan agama, suku maupun budaya tetap kompak dalam setiap kegiatan yang ada di dalam kelas maupun luar kelas, tetap menghargai dan menghormati antar umat agama yang beda.”⁷⁷

Sebagai generasi dimasa mendatang, siswa perlu diberi pemahaman yang luas tentang bagaimana cara menerapkan islam dan menjadikan islam sebagai satu satunya landasan dalam bergaul dengan menghargai adanya perbedaan. Hal ini perlu adanya ketelatenan dari guru sebagai upaya penanaman moderasi beragama. Sedangkan implementasi moderasi

⁷⁵ Rojiman, S. Ag, Wawancara pada tanggal 13 Maret 2023, Pukul 09:25 WIB.

⁷⁶ Dirly Angga Saputra, Wawancara pada tanggal 13 Maret 2023, Pukul 09:45 WIB.

⁷⁷ Chlarista, Wawancara pada tanggal 13 Maret 2013, Pukul 10:30 WIB.

beragama dalam proses pembelajaran atau belajar mengajar dapat diterapkan didalam proses pembelajaran.⁷⁸

Sikap saling menghormati dan menghargai antara sesama dan saling mengerti. toleransi menyangkut sikap jiwa dan kesadaran bati seseorang. Kesadaran jiwa menimbulkan kejujuran dan kepolosan tingkah laku. Toleransi merupakan elemen dasar yang dibutuhkan untuk menumbuhkembangkan sikap saling memahami dan menghargai perbedaan yang ada, serta menjadi point utama bagi terwujudnya suasana dialog dan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat.⁷⁹

b. Mengimplementasikan nilai keadilan dalam bentuk interaksi sosial siswa

beda agama

b. Nilai keadilan dalam kerjasama

Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dengan

Bapak Santoso, S.Pd selaku Kepala Sekolah beliau mengatakan bahwa :

Ya Alhamdulillah di SD Negeri Nusatunggal ini siswa siswi memiliki rasa peduli antar sesama agama dalam kegiatan gotong royong seperti membersihkan lingkungan sekolah, dalam kelas maupun luar kelas rasa empati mereka begitu baik walaupun memiliki perbedaan agama mereka tidak memandang perbedaan itu mereka bekerjasama dengan baik.⁸⁰

Hal yang sama juga disampaikan oleh Ibu Suryani S.Pd.I sebagai

Guru Agama Islam, Beliau mengatakan bahwa :

Ya Alhamdulillah seperti yang saya lihat di SD Negeri Nusatunggal ini walaupun memiliki perbedaan agama tentu saja siswa siswi disini tidak ada yang berdiri sendiri misalnya disekolah ada kegiatan Jum'at

⁷⁸ AR, "Peran Guru Dalam Menanamkan Moderasi Beragama," 47.

⁷⁹ "Ahmad Yuri Dalam F, Maghfirotul Fatha, Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Sikap Toleransi, Karimiyah," Pages 77-82

⁸⁰ Santoso S.Pd, Wawancara pada tanggal 13 Maret 2023, Pukul 08:30 WIB.

bersih disinilah saya melihat mereka memiliki rasa tanggungjawab sebagai siswa siswi yaitu melaksanakan kegiatan Jum'at bersih bersama-sama tanpa melihat kamu agama Islam dan kamu agama katolik.⁸¹

Hal yang sama juga disampaikan oleh Bapak Rojiman, S.Ag sebagai Guru Agama Khatolik, Beliau mengatakan bahwa :

Ya kerjasama antar siswa-siswi baik dari agama khatolik maupun agama islam berjalan dengan baik, kompak tidak membedakan antar agama contohnya saja kerjasama ketika menjaga kebersihan lingkungan seperti membersihkan lingkungan sekolah, membuang sampah di kotak sampah, merapikan ruang kelas dan dilakukan bersama-sama nah di sini terlihat mereka menunjukkan rasa peduli antar sesama tanpa harus membedakan agama yang dipercayainya.⁸²

Selaras dengan yang disampaikan oleh siswa kelas VI Dirly Angga Saputra siswa beragama islam,tentang nilai keadilan dalam kerjasama, yaitu: “Ya baik, misalkan piket membersihkan ruangan kelas kami mengerjakan dengan sama-sama tanpa melihat perbedaan agama, tetap kompak dan saling peduli antar yang lain.”⁸³

Selaras dengan yang disampaikan oleh siswa kelas VI Chlarista siswa beragama katolik,tentang nilai keadilan dalam kerjasama, yaitu: “Ya berjalan dengan baik contohnya saja ada jadwal membersihkan lingkungan sekolah kami melakukan dengan sama-sama, dan saling tolong menolong tanpa membedakan agama, membantu teman yang belum selsai.”⁸⁴

c. Nilai keadilan dalam akomodasi

⁸¹ Suryani S.Pd.I, Wawancara pada tanggal 13 Maret 2023, Pukul 09:00 WIB.

⁸² Rojiman, S. Ag, Wawancara pada tanggal 13 Maret 2023, Pukul 09:25 WIB.

⁸³ Dirly Angga Saputra, Wawancara pada tanggal 13 Maret 2023, Pukul 09:45 WIB.

⁸⁴ Chlarista, Wawancara pada tanggal 13 Maret 2013, Pukul 10:30 WIB.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dengan Bapak Santoso, S.Pd selaku Kepala Sekolah beliau mengatakan bahwa :

Iya siswa siswi di SD Negeri Nusatunggal ini memiliki rasa adil dalam proses pembelajaran maupun diluar jam pembelajaran mereka tetap rukun dalam mengikuti setiap kegiatan-kegiatan yang ada di sekolah tanpa membeda-bedakan agama yang dianutnya untuk menghindari perselisihan antar siswa siswi di sini kami sebagai pendidik terus menanamkan sikap menghargai dan menghormati antar sesama dan tidak membeda-bedakan antara siswa siswi yang memiliki perbedaan agama.

Hal yang sama juga disampaikan oleh Ibu Suryani S.Pd.I sebagai Guru Agama Islam, tentang nilai keadilan dalam akomodasi, yaitu: “Iya tentunya saya sebagai guru agama Islam mengajarkan kepada anak-anak untuk tetap menghormati dan menghargai teman-temannya yang memiliki perbedaan agama tidak boleh mengusik agama yang diyakini teman-temannya yang menganut agama non muslim guna untuk menghindari pertikaian antar siswa siswi SD Negeri Nusatunggal.”⁸⁵

Hal yang sama juga disampaikan oleh Bapak Rojiman, S.Ag sebagai Guru Agama Khatolik, Beliau mengatakan bahwa :

Ya kita ambil saja contoh dari Pancasila sila ke-5 keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia, jadi bagaimana contoh sikap keadilan yang sudah dimiliki siswa-siswi yang beda agama terlihat setiap hari siswa-siswi menunjukkan rasa adil terhadap teman yang memiliki perbedaan agama, siswa-siswi disini tidak membeda-bedakan cara berteman baik dari agama yang berbeda, suku maupun budaya, dan juga mereka memberikan kesempatan kepada siswa yang lain untuk berpendapat tanpa menyudutkan satu dengan yang lainnya yang bertujuan untuk menghindari perselisihan antara siswa-siswi disini.⁸⁶

⁸⁵ Suryani S.Pd.I, Wawancara pada tanggal 23 Maret 2023.

⁸⁶ Rojiman, S. Ag, Wawancara pada tanggal 23 Maret 2023.

Selaras dengan yang disampaikan oleh siswa kelas VI Dirly Angga Saputra siswa beragama islam, tentang nilai keadilan dalam akomodasi, yaitu: “Iya untuk menghindari pertengkaran antar teman yang lain saya sebagai siswa tetap menjaga kekompakan antar umat agama Islam maupun non muslim, tidak membeda-bedakan dalam berteman tetap menjalin hubungan pertemanan dengan baik dan rukun, contohnya ketika istirahat kami jajan bareng dan saling kasih.”⁸⁷

Selaras dengan yang disampaikan oleh siswa kelas VI Chlarista siswa beragama katolik, tentang nilai keadilan dalam akomodasi, yaitu: “Ya saya sebagai siswi beragama non muslim untuk menghindari masalah yang tidak diinginkan tetap menjaga kekompakan antar umat agama Islam maupun non muslim di dalam jam pelajaran maupun jam istirahat berlangsung.”⁸⁸

d. Nilai keadilan dalam asimilasi

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan Bapak Santoso, S.Pd selaku Kepala Sekolah beliau mengatakan bahwa :

Iya Alhamdulillah SD Negeri Nusatunggal saya liat siswa siswi disini sudah baik dalam bersikap menghormati dan menghargai antar umat agama Islam maupun Katolik, tidak membeda-bedakan dari agama, suku dan budaya mereka nampak akrab dan menjalin pertemanan dengan sangat baik di luar sekolah maupun di dalam sekolah. Misalnya ada kegiatan ekstrakurikuler mereka tetap kompak untuk mengikuti kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler dan tetap bekerjasama tanpa membedakan agama yang mereka yakini.⁸⁹

⁸⁷ Dirly Angga Saputra, Wawancara pada tanggal 23 Maret 2023.

⁸⁸ Chlarista, Wawancara pada tanggal 23 Maret 2013.

⁸⁹ Santoso S.Pd, Wawancara pada tanggal 13 Maret 2023.

Hal yang sama juga disampaikan oleh Ibu Suryani S.Pd.I sebagai Guru Agama Islam, tentang nilai keadilan dalam asimilasi, yaitu: “Iya seperti yang saya lihat SD Negeri Nusatunggal memiliki perbedaan keyakinan dari agama, suku maupun budaya namun siswa siswi disini tetap terlihat kompak dalam mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada di sekolah maupun diluar sekolah mereka tetap melaksanakan kegiatan tersebut dengan kompak tanpa ada problem diantar mereka.”⁹⁰

Hal yang sama juga disampaikan oleh Bapak Rojiman, S.Ag sebagai Guru Agama Khatolik, Beliau mengatakan bahwa :

Iya saya sebagai pendidik yang bisa dikatakan cukup lama di SD Negeri Nusatunggal memang siswa siswi disini sangat baik dalam bersikap tidak memandang mereka dari agama, suku dan budaya apa, siswa siswi disini tidak ada yang membeda-bedakan mereka saling merangkul satu sama lain, mengerjakan tugas-tugas sekolah dengan baik dan kompak, mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada di sekolah dengan baik.⁹¹

Selaras dengan yang disampaikan oleh siswa kelas VI Dirly Angga Saputra siswa beragama islam, tentang nilai keadilan dalam asimilasi, yaitu: “Ya saya sebagai siswa yang beragama Islam tidak membeda-bedakan teman saya dari agama, suku maupun budaya, ketika saya mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada di sekolah seperti kegiatan Pramuka disini saya tetap bergabung dengan teman-teman yang lain dan mengikuti kegiatan Pramuka dengan kompak.”⁹²

⁹⁰ Suryani S.Pd.I, Wawancara pada tanggal 23 Maret 2023.

⁹¹ Rojiman, S. Ag, Wawancara pada tanggal 23 Maret 2023.

⁹² Dirly Angga Saputra, Wawancara pada tanggal 23 Maret 2023.

Selaras dengan yang disampaikan oleh siswa kelas VI Chlarista siswa beragama katolik, tentang nilai keadilan dalam asimilasi, yaitu: “Iya tentu saja saya sebagai siswa yang beragama non muslim tetap menjalin hubungan dengan baik kepada umat agama Islam tidak memandang dari agama, suku maupun budaya. Mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada disekolah dengan kompak.”⁹³

Moderasi beragama adalah cara pandang dan cara kita bersikap tegas dalam menghargai dan menghormati dan menyikapi perbedaan keberagaman agama, dan juga perbedaan ras, suku, budaya, adat istiadat, dan juga etis agar dapat menjaga kesatuan antar umat beragama serta memelihara kesatuan NKRI. Dimana berdasarkan nilai-nilai moderasi beragama yaitu toleransi, keadilan dan keseimbangan yang berbentuk kerjasama, akomodasi dan asimilasi terhadap siswa beda agama. dengan hal ini tenaga pendidik mampu mengimplementasikan nilai-nilai moderasi beragama melalui interaksi sosial siswa beda agama.

Adapun penerapan nilai-nilai moderasi beragama sangat penting diajarkan dalam lembaga pendidikan formal. Karena lembaga pendidikan formal harus menjadi motor penggerak moderasi beragama. Yang mana lembaga pendidikan formal adalah dapat menjadi tempat yang tepat dalam menyebarkan sensitifitas peserta didik dalam ragam perbedaan. Yang dalam hal ini dapat dilakukan oleh guru disekolah. Karena guru memiliki

⁹³ Chlarista, Wawancara pada tanggal 23 Maret 2013.

peran dalam menangkal paham-paham yang radikal dan intoleran dalam lembaga pendidikan.⁹⁴

d. Mengimplementasikan nilai keseimbangan dalam bentuk interaksi sosial siswa beda agama

1) Nilai keseimbangan dalam kerjasama

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan Bapak Santoso, S.Pd selaku Kepala Sekolah, tentang nilai keseimbangan dalam kerjasama, yaitu: “Ya Alhamdulillah iya siswa siswi SD Negeri Nusatunggal ini walaupun memiliki perbedaan agama namun dalam kegiatan-kegiatan yang ada di lingkungan sekolah terlaksana dengan baik mereka tidak membeda-bedakan satu sama lain, tetap kompak ketika ada kegiatan-kegiatan disekolah.”⁹⁵

Hal yang sama juga disampaikan oleh Ibu Suryani S.Pd.I sebagai Guru Agama Islam, tentang nilai keseimbangan dalam kerjasama, yaitu: “Ya semuanya siswa siswi disini Alhamdulillah kompak tidak membeda-bedakan ini agama Islam ini agama katolik mereka berteman semua, contohnya saja di jam istirahat mereka jajan bersama saling ngasih tidak memandang mereka dari agama Islam maupun Katolik.”⁹⁶

⁹⁴ Ibid., 4.

⁹⁵ Santoso S.Pd, Wawancara pada tanggal 13 Maret 2023.

⁹⁶ Suryani S.Pd.I, Wawancara pada tanggal 23 Maret 2023.

Hal yang sama juga disampaikan oleh Bapak Rojiman, S.Ag sebagai Guru Agama Khatolik, Beliau mengatakan bahwa :

Ya siswa siswi di SD Negeri Nusatunggal mereka tetap kompak berteman tanpa memandang perbedaan agama, misalnya dalam kegiatan belajar mengajar di kelas mereka tetap damai dan mereka ada yang sebangku beda agama namun bagi mereka tidak ada masalah dalam perbedaan agama dan berteman dengan baik, saling membantu ketika ada teman yang kesulitan dalam memahami pelajaran yang disampaikan oleh guru.⁹⁷

Selaras dengan yang disampaikan oleh siswa kelas VI Dirly Angga Saputra siswa beragama islam, Ketika diwawancarai juga mengatakan pendapatnya, ia mengungkapkan bahwa:

Iya tentunya saya sebagai siswa di SD Negeri Nusatunggal ini tidak memilih dalam berteman semua sama saja agama Islam maupun Katolik, di dalam kelas saya sebangku sama teman saya yang beragama katolik tapi tidak masalah bagi saya dan saya berteman baik tidak membedakan mereka semuanya, kami juga saling membantu jika ada teman yang kesulitan dalam belajar⁹⁸

Selaras dengan yang disampaikan oleh siswa kelas VI Chlarista siswa yang beragama katolik, Ketika diwawancarai juga mengatakan pendapatnya, ia mengungkapkan bahwa:

Ya tentunya saya sebagai siswa disini tetap menjalin hubungan dengan baik kesemua teman-teman tanpa membedakan dia agama katolik maupun agama Islam, ya ketika jam istirahat telah tiba kami tetap kompak jajan bersama, makan bersama tidak memilih dalam berteman dan contoh lainnya didalam kelas ketika ada teman yang sedang kesusahan kami sebagai siswa harus saling membantu satu sama lain tanpa memandang perbedaan agama⁹⁹

2) Nilai keseimbangan dalam akomodasi

⁹⁷ Rojiman, S. Ag, Wawancara pada tanggal 23 Maret 2023.

⁹⁸ Dirly Angga Saputra, Wawancara pada tanggal 23 Maret 2023.

⁹⁹ Chlarista, Wawancara pada tanggal 23 Maret 2013.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Bapak Santoso, S.Pd selaku Kepala Sekolah beliau mengatakan bahwa :

Alhamdulillah ya kami sebagai tenaga pendidik tetap mengajarkan kepada seluruh siswa siswi disini untuk menanamkan sikap peduli anatr umat agama tidak membeda-bedakan antar umat agama lain, mislanya dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di dalam kelas maupun luar kelas mereka tetap kompak, saling bekerjasama, tolong menolong menghargai satu sama lain tidak ada problem di antara mereka siswa siswi yang menganut agama Islam maupun non muslim.¹⁰⁰

Hal yang sama juga disampaikan oleh Ibu Suryani S.Pd.I sebagai Guru Agama Islam, Beliau mengatakan bahwa :

Iya saya sebagai pendidik untuk menghindari problem terhadap siswa siswi di SD Negeri Nusatunggal yang memiliki dua perbedaan agama terus manamkan sikap menghargai dan menghormati, tolong menolong antar sesama, tidak membeda-bedakan siswa yang beragama Islam maupun non muslim dan mengajarkan kekompakan satu sama lain didalam jam pembelajaran maupun diluar jam pembelajaran.¹⁰¹

Hal yang sama juga disampaikan oleh Bapak Rojiman, S.Ag sebagai Guru Agama Khatolik, Beliau mengatakan bahwa :

Ya tentu saja SD Negeri Nusatunggal disini memiliki perbedaan agama, ada agama katolik ada juga agama Islam tapi tidak menutup kemungkinan mereka terus kompak tidak ada yang saling menyinggung dalam perbedaan agama yang diyakininya karena sebagian pendidikan kami terus menanamkan sikap menghargai dan menghormati satu sama lain di jam pembelajaran berlangsung maupun diluar jam pembelajaran.¹⁰²

Selaras dengan yang disampaikan oleh siswa kelas VI Dirly Angga Saputra siswa beragama islam, tentang nilai keseimbangan dalam akomodasi, yaitu: “Iya Alhamdulillah sejak saya masuk di SD Negeri

¹⁰⁰ Santoso S.Pd, Wawancara pada tanggal 13 Maret 2023.

¹⁰¹ Suryani S.Pd.I, Wawancara pada tanggal 23 Maret 2023.

¹⁰² Rojiman, S. Ag, Wawancara pada tanggal 23 Maret 2023.

Nusatunggal dari kelas satu sampai sekarang tidak ada keributan antar siswa yang memiliki perbedaan agama karena guru-guru disini mengajarkan kami sikap menghargai dan menghormati antar umat agama dijam belajar maupun jam istirahat.”¹⁰³

Selaras dengan yang disampaikan oleh siswa kelas VI Chlarista siswa beragama katolik, Ketika diwawancarai juga mengatakan pendapatnya, ia mengungkapkan bahwa:

Tentu saja tidak ada pertikaian diantara kami karena sejak saya duduk di bangku kelas satu guru-guru di SD Negeri Nusatunggal mengajarkan kepada kami tetap menghormati dan menghargai satu sama lain, tidak boleh membeda-bedakan ini agama katolik dan agama Islam, tetap kompak di luar kelas maupun didalam kelas, misalnya didalam kelas jam belajar berlangsung kami tetap damai, kompak dalam mengikuti setiap kegiatan belajar berlangsung yang diberikan oleh guru-guru kami.¹⁰⁴

3) Nilai keseimbangan dalam asimilasi

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan Bapak Santoso, S.Pd selaku Kepala Sekolah beliau mengatakan bahwa :

Iya alhamdulillah SD Negeri Nusatunggal walapun memiliki perbedaan agama, suku maupun budaya namun tidak menjadi penghambat mereka dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar, tidak ada perselisihan dari yang menganut agama muslim maupun non muslim. Sebagai pendidik kami tidak pernah membeda-bedakan siswa-siswi yang meyakini agama yang dianut_Nya kami semua menyamaratakan.¹⁰⁵

Hal yang sama juga disampaikan oleh Ibu Suryani S.Pd.I sebagai Guru Agama Islam, Beliau mengatakan bahwa :

¹⁰³ Dirly Angga Saputra, Wawancara pada tanggal 23 Maret 2023.

¹⁰⁴ Chlarista, Wawancara pada tanggal 23 Maret 2013.

¹⁰⁵ Santoso S.Pd, Wawancara pada tanggal 13 Maret 2023.

Ya alhamdulillah saya sebagai pendidik agama islam tidak membedakan mana siswa yang beragama muslim maupun non muslim, saya juga mengajarkan kepada siswa siswi SD Negeri Nusatunggal untuk selalu berteman, membantu teman yang kesulitan, dan mengingatkan mereka selalu berbagi antar umat agama yang mereka yakini, tidak boleh menghakimi antara umat agama yang beda tetap menjaga kekompakan walaupun mereka mempunyai kebudayaan masing-masing.¹⁰⁶

Hal yang sama juga disampaikan oleh Bapak Rojiman, S.Ag sebagai Guru Agama Khatolik, Beliau mengatakan bahwa :

Iya tentunya saya sebagai pendidik di SD Negeri Nusatunggal disini pertama harus mengajarkan kepada mereka untuk tidak membedakan antara umat agama muslim maupun non muslim, bukan dari segi agama saja suku maupun budaya kami tetap kompak dalam mengajarkan kepada mereka sikap mengharga dan menghormati antar siswa siswi yang memiliki perbedaan agama, suku maupun budaya.¹⁰⁷

Selaras dengan yang disampaikan oleh siswa kelas VI Dirly Angga Saputra siswa beragama islam,tentang nilai keseimbangan dalam asimilasi, yaitu: “Ya tentu saja saya sebagai siswa yang beragama islam tidak membedakan terhadap teman saya yang memiliki agama katolik, kami tetap menjaga kekompakan didalam kelas jam pelajaran berlangsung maupun di jam istirahat tetap menghargai dan menghormati teman saya yang menganut agama katolik.”¹⁰⁸

Selaras dengan yang disampaikan oleh siswa kelas VI Chlarista siswa yang beragama katolik, Ketika diwawancarai juga mengatakan pendapatnya, ia mengungkapkan bahwa:

¹⁰⁶ Suryani S.Pd.I, Wawancara pada tanggal 23 Maret 2023.

¹⁰⁷ Rojiman, S. Ag, Wawancara pada tanggal 23 Maret 2023.

¹⁰⁸ Dirly Angga Saputra, Wawancara pada tanggal 23 Maret 2023.

Iya saya sebagai siswa non muslim tetap menjaga kepercayaan yang kami yakini, tetap menghargai dan menghormati satu dengan yang lain dalam setiap kegiatan yang ada disekolah maupun luar pelajaran. Contohnya jam istirahat ketika saya memiliki uang dan menjajakan uang itu saya tidak lupa untuk berbagi kepada teman saya yang beragama muslim maupun non muslim saya tidak pernah membeda-bedakan teman saya yang mempunyai budaya dan agama yang mereka yakini .¹⁰⁹

a. Hambatan mengimplementasikan nilai-nilai moderasi beragama dalam interaksi sosial siswa beda agama di SD Negeri Nusatunggal OKU Timur?

Dari hasil penelitian di SD Negeri Nusatunggal OKU Timur menunjukkan bahwa guru pendidikan agama islam dan guru pendidikan agama khatolik sampai saat ini belum menemukan hambatan maupun masalah yang berarti mengimplementasikan nilai-nilai moderasi beragama dalam interaksi social siswa beda agama namun di sekolah tersebut masih memiliki keterbatasan dalam sebagian sarana dan prasarana.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut senada dengan konsep yang disampaikan oleh Bapak Santoso, S.Pd bahwa hambatan dalam mengimplementasikan nilai-nilai moderasi beragama dalam interaksi siswa beda agama di SD Negeri Nusatunggal OKU Timur tidak ada hambatan dalam mengimplementasikan nilai-nilai modersi beragama semua berjalan dengan baik antar siswa-siswi beda agama hanya saja keterbatasan di tempat ibadah siswa-siswi yang beda agama.¹¹⁰

Hal yang sama juga disampaikan oleh ibu Suryani S.Pd.I selaku Guru Agama Islam, Beliau mengatakan bahwa :

Ya hambatan dalam mengimplementasikan nilai-nilai moderasi beragama di SD Negeri Nusatunggal terlihat tidak banyak karena siswa-siswi disini diajarkan dalam menghargai, menghormati, tolong menolong ataupun bekerjasama terhadap siswa beda agama tanpa membeda-bedakan agama

¹⁰⁹ Chlarista, Wawancara pada tanggal 23 Maret 2013.

¹¹⁰ Santoso S.Pd, Wawancara pada tanggal 13 Maret 2023, Pukul 08:30 WIB.

yang diyakininya didalam lingkungan sekolah maupun diluar sekolah, hanya saja hambatan tersebut tempat ibadah yang belum disediakan oleh pihak sekolah.¹¹¹

Hal yang sama juga disampaikan oleh bapak Rojiman S.Ag selaku Guru

Agama Islam, Beliau mengatakan bahwa :

Ya seperti yang sudah terlihat di SD Negeri Nusatunggal OKU Timur memang memiliki perbedaan agama antar guru maupun siswa-siswi, namun terlihat tidak ada hambatan semua berjalan dengan semestinya tanpa ada perselisihan siswa-siswi yang mempunyai perbedaan agama hanya saja hambatan di saran dan prasarana yaitu tempat ibadah siswa-siswi yang beragama islam maupun khatolik.¹¹²

Manusia merupakan makhluk individu sekaligus sebagai makhluk sosial.

Sebagai makhluk sosial tentu saja manusia diminta untuk bisa berinteraksi dengan manusia lain dengan tujuan memenuhi kebutuhannya. Dalam melewati kehidupan sosial di masyarakat, seorang individu akan dipertandingkan dengan kelompok-kelompok yang berbeda warna yakni perbedaan agama.

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa mengimplementasikan nilai-nilai moderasi beragama dalam interaksi sosial siswa beda agama begitu penting karena dalam pengajaran sikap toleransi siswa beda agama di sekolah bukan hanya siswa yang memiliki agama islam saja dan bukan hanya berasal dari satu daerah saja akan tetapi masih banyak daerah lainnya dan siswa-siswi harus mempunyai sikap menghargai dan menghormati perbedaan agama yang ada.

Adapun penerapan nilai-nilai moderasi beragama sangat penting diajarkan dalam lembaga pendidikan formal. Karena lembaga pendidikan formal harus menjadi motor penggerak moderasi beragama. Yang mana

¹¹¹ Suryani S.Pd.I, Wawancara pada tanggal 13 Maret 2023, Pukul 09:00 WIB.

¹¹² Rojiman, S. Ag, Wawancara pada tanggal 23 Maret 2023.

lembaga pendidikan formal adalah dapat menjadi tempat yang tepat dalam menyebarkan sensitifitas peserta didik dalam ragam perbedaan. Yang dalam hal ini dapat dilakukan oleh guru disekolah. Karena guru memiliki peran dalam menangkal paham-paham yang radikal dan intoleran dalam lembaga pendidikan.¹¹³

¹¹³ Ibid., 4.

BAB V

PENUNTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil dan pembahasan pada penelitian ini, sebagai hasil akhir dari seluruh uraian yang telah dikemukakan penulis, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan nilai-nilai moderasi beragama dalam interaksi sosial siswa beda agama di SD Negeri Nusatunggal OKU Timur dilaksanakan dengan bentuk kerjasama, akomodasi dan asimilasi dalam moderasi beragama, bertindak tidak mengganggu hak individu lain, menerima proses keagamaan yang mengakomodasikan kebudayaan lokal tradisi. Dengan berjalannya nilai-nilai moderasi beragama dalam interaksi sosial siswa beda agama tersebut, diharapkan semua peserta didik dan tenaga pendidik mempunyai sikap bermoderasi beragama yang baik terhadap sesama individu. Penerapan nilai-nilai moderasi beragama tersebut sudah dilaksanakan didalam ataupun diluar kelas.
2. Hambatan guru pendidikan agama dalam menerapkan nilai-nilai moderasi agama dalam interaksi sosial siswa beda agama di SD Negeri Nusatunggal OKU Timur adalah masih adanya keterbatasan sarana dan prasarana sebagai media pembelajaran, karena sebenarnya kurang begitu membantu bagi guru agama Islam dan guru agama Khatolik dikelas. Oleh sebab itu menghasikan guru agama islam dan guru agama khatolik tetap lebih kreatif dan inovatif dalam menguasai hal tersebut.

B. Saran

Berdasarkan dari hasil kesimpulan yang telah dipaparkan penulis, maka ada beberapa saran yang diajukan penulis sebagai bahan pertimbangan untuk perbaikan terkait penelitian ini, yakni sebagai berikut:

1. Bagi SD Negeri Nusatunggal OKU Timur, diharapkan sebagai Lembaga pendidikan yang moderat yang lebih meningkatkan perubahan dalam memajukan pendidikan dan pengajaran kepada semua penduduk sekolah agar dapat dijadikan contoh kepada Lembaga pendidikan yang lainnya, dengan demikian apa yang kita wujudkan bersama untuk melindungi kerukunan umat beragama di Indonesia mampu berjalan dengan baik.
2. Bagi guru mata pelajaran agama islam dan agama khatolik, agar dapat mendidik peserta didik dengan antusiasme dalam memberikan arahan, sebab membimbing agama yang menjadi pedoman juga keyakinan dalam diri individu setiap orang terhadap agama yang diyakininya. Dalam mengimplementasikan nilai-nilai moderasi beragama dalam interaksi social siswa beda agama diperlukan guru dapat terus menerapkan nilai-nilai tersebut sampai mewujudkan peserta didik dapat bersikap moderat.
3. Bagi penelitian lanjutan, agar menggunakan penelitian ini menjadi objek referensi dan diharapkan mampu menelaah lebih individual dengan menginvestigasi hal-hal di SD Negeri Nusatunggal OKU Timur.

DAFTAR PUSTAKA

- Abror, M. "Moderasi Beragama dalam Bingkai Toleransi." *Rusyidah: Jurnal Pemikiran Islam*, 2020.
- Afrizal Nur, dan Lubis Mukhlis. "Konsep Wasatiyyah Dalam Al-Qur'an; (Studi Komparatif Antara Tafsir Al-Tahrir Wa At –Tanwir Dan Aisar At-Tafasir)." *Jurnal: An-Nur* 4, no. 2 (2015).
- Agustang, A. *Social Interacrion Of Local Communities With Migrants And Changes In The Structure Of Local Community*. Atlentis, 2020.
- Ahid, Nur. *Pendidikan Keluarga dalam Perspektif Islam*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2010.
- Ali Khan, Shafique. *Filsafat Pendidikan Al Ghazali*. Bandung: Pustaka Setia, 2005.
- Al-Qusyairi, Syarif. *Kamus Akbar Arab*. Surabaya: Giri Utama, t.t.
- Amiliyatul Qur'ana, Faridah. "Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Brawijaya Smart School." Skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2022.
- Apple, William W. *Ideology and Curriculum*. New York: Routledge Falmer, 2004.
- Azra, Azyumardi. "Moderasi Islam Di Indonesia Dari Ajaran,Ibadah, hingga Prilak." (Jakarta: Kencana, 2020).
- AR, "Peran Guru Dalam Menanamkan Moderasi Beragama,"
- Babun, Suharto. *Moderasi Beragama: Dari Indonesia Untuk Dunia*. Yogyakarta: LKIS, 2019.
- Budiman, Ahmad. "Internalisasi Nilai-Nilai Agama di Sekolah Dalam Menumbuhkan Moderasi Beragama (Studi Kasus SMA Negeri 6 Kota Tangerang Selatan, Banten, Indonesia)." Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah, 2020.
- Bungin, Burhan. *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana, 2011.

Chlarista. Wawancara pada tanggal 23 Maret 2013, Pukul 10:00 WIB.

Desmita. *Psikologis Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.

Dirly Angga Saputra. Wawancara pada tanggal 23 Maret 2023, Pukul 09:45 WIB.

Dokumentasi SD Negeri Nusatunggal OKU Timur, Wawancara pada tanggal 13 Maret 2023, t.t.

Fahri, M, dan A Zainuri. *Moderasi Beragama di Indonesia*. Vol. 25(2). Intizar, 2019.

Hakim Saifuddin, Lukman. *Moderasi Beragama*. cet.1. Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementrian RI, 2019.

“Hasil Observasi, Faktor Pendukung: Adanya Dukungan dan Motivasi Kepala sekolah, adanya Dukungan Orang Tua dan Guru,” 13 Maret 2023.

Hesham, et al. *Resident's Perception Towards Social Interaction Among Malaysian Ethnic Grups In Urban Par*. Malaysia, 2014.

Hickman. “Third Places” And Social Interaction In Deprived Neighbourhoods In Great Britain.” *Edukasi Jurnal Of Housing And The Built Environment*, no. 28(2) (2013).

Husna Zakaria, Moh. *Implementasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama di Sekolah (Penelitian di SMAN 1 Bandung*. Tesis: Pasca Sarjana Institut Agama Islam Darussalam Ciamis, 2021.

Ikhsan, Arfan. *Metodologi Penelitian Akuntansi Keperilakuan*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2008.

Ikhwan, Libra. *Pola Interaksi Sosial Masyarakat Muslim Dengan Masyarakat Non Muslim. (Jorong Sentosa Nagari Panti Kecamatan Panti Kabupaten Panti Pasaman)*. Pasaman, 2019.

Islam, K.N. “Moderasi Beragama di Tengah Pluralitas Bangsa Tinjauan Revolusi Mental Perspektif Al Qur'an,” 2020.

Kementrian Agama. *Ministry of Religious Affairs, Religious Moderation*. Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementrian Agama, 2021.

- M. Setiadi, Elly, dan Usman Kolip. *Pengantar Sosiologi Pemahaman Fakta dan Gejala Permasalahan Sosial, Teori, Aplikasi, dan Pemecahannya*. Cet.ke-2; Jakarta: Kencana, 2011.
- Muhammad Arif, Khairan. , *Islam Moderasi: Tela'ah Komprehensif Pemikiran Wasathiyah Islam, pespektif Al-Qur'an dan As Sunnah, Menuju Islam Rahmatan Li Al-Alamin*. Jakarta: Pustaka Ikadi, 2020.
- Nadiya. *Analisis Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Multikultural*. IAIN Purwokerto: Skripsi Sarjana Pendidikan, 2021.
- Najib Buhrani, Ahmad. *Muhammadiyah Berkemajuan*. Bandung: Mizan, 2016.
- Noor, Juliansyah. "Metodologi Penelitian Skripsi." Disertasi dan Karya Ilmiah, Kencana, 2015.
- . *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*. Jakarta: Kencana, 2012.
- Pebriana, P.H. "Analisis Penggunaan Gadget Terhadap Kemampuan Interaksi Sosial Pada Anak Usia Dini." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2017.
- Rama, Arsyad. "Urgensi Pendidikan Islam Dalam Interaksi Sosial Masyarakat." *Soppeng*, 2019.
- Rohamad, Ali. *Kaptia Selektia Pendidikan*. Yogyakarta: Sukses, 2009.
- Rojiman, S. Ag. Wawancara pada tanggal 23 Maret 2023, Pukul 09:25 WIB.
- Santoso S.Pd. Wawancara pada tanggal 13 Maret 2023, pukul 08:30 WIB.
- Sari, Anjeli aliya Purnama. *Penerapan Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Pendidikan Anak Usia Dini Melalui Pendidikan Agama Islam*. Bengkulu: UIN Rahmawati Soekarno, 2021.
- Seikanto, Soerjono. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Cet. Ke-43. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2010.
- Sudarji. "'Moderasi Islam': Untuk Peradaban dan Kemanusiaan". *Edukasia: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 1, no. 1 (2020).

- Sugiono. *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- . *Metodelogi Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2008.
- Suryabrata, Sumardi. *Metode Penelitian*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014.
- Suryani S.Pd.I. Wawancara pada tanggal 23 Maret 2023, Pukul 09:00 WIB.
- Syatar, A.S.A, M. M Amiruddin, A Rahma, dan I Haq. “moderasi beragama ditengah pandemic covid.” *kurioritas: media komunikasi dan keagamaan* 13, no. 1 (2020).
- Tarik Ibrahim, Jabal. *Sosiologi Pedesaan*. Cet. I. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2003.
- U, Hasanah, dan Mundir M. “Moderasi Beragama, Pendidikan Dan Dakwah Keagamaan.” *Ngarsa: Journal of Dedication Based on Local Wisdom* 1, no. 1 (2021).
- Wulan Sari, Dewi. *Sosiologi*. Bandung: PT Refika Adi Tama, 2013.
- Yunus, F. M. “Konflik Agama di Indonesia problem dan solusi pemecahannya.” *Substantia: Jurnal Ilmu-Ilmu Usuluddin*, no. 16(2) (2014).
- Yusuf, Muri. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana, 2017.
- Yusuf, Syamsu, dan Nani M Sughandi. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012.

L

A

M

P

I

R

A

N

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : admin@iaincurup.ac.id

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH

Nomor : 693 Tahun 2022

Tentang

PENUNJUKAN PEMBIMBING 1 DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

- Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup;
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B.11/3/2022, tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022-2026.
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0317 tanggal 13 Mei 2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.
- Memperhatikan : 1. Surat Rekomendasi dari Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah nomor : B.529/FT.05/PP.00.9/12/2022
2. Berita Acara Seminar Proposal pada Hari Rabu, 30 November 2022

MEMUTUSKAN :

- Menetapkan :
Pertama : 1. **Dr. Hendra Harmi, M.Pd** 197511082003121001
2. **Guntur Gunawan, M.Kom** 198007032009011007

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

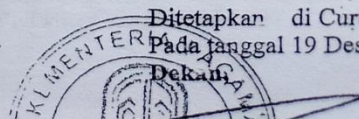
N A M A : Dewi Purnami

N I M : 19591046

JUDUL SKRIPSI : Implementasi Nilai + Nilai Moderasi Beragama dalam Interaksi Siswa Beda Agama di SD Negeri Nusatunggal Oku Timur

- Sejua : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali perabimbing II
Sejga : dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
Sejpat : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
Sejua : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
Sejua : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
Sejua : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
Ketujuh : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,
Pada tanggal 19 Desember 2022



: Satu berkas
: **Permohonan Izin Penelitian**

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup

Di
Tempat

Assalamualaikum Wr.Wb

Salam hormat seiring do'a semoga aktifitas bapak dalam membimbing dan curahan

SWT. Amin saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dewi Purnami
NIM : 19591046
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Implementasi Nilai-nilai Moderasi Beragama Dalam Interaksi Sosial Siswa Beda Agama di SD Negeri Nusatunggal Oku Timur.

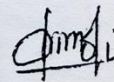
Bermohon kepada bapak kiranya berkenan untuk menertbitkan surat keputusan (SK) Penelitian.

Demikianlah surat permohonan ini saya buat, besar harapan saya semoga bapak dapat abulkannya. Atas kebijaksanaan bapak saya ucapkan terimakasih.

Wassalamual'aikum Wr-Wb

Curup, Februari 2023

Mahasiswa

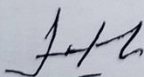


Dewi Purnami

NIM. 19591046

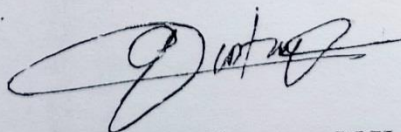
Mengetahui,

Pembimbing I



Dr. Hendra Harmi, M.Pd
NIP. 197511082003121001

Pembimbing II



Dr. Guntur Gunawan, M.Kom
NIP. 198007032009011307



IAIN CURUP

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

14 Februari 2023

Nomor : 425 /h.34/FT/PP.00.9/02/2023
Lampiran : Proposal dan Instrumen
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal dan
Pelayanan Terpadu Satu Pintu (PTSP)

Assalamualaikum Wr, Wb

Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Dewi Pumanil
NIM : 19591C46
Fakultas/Prodi : Tarbiyah / PGMI
Judul Skripsi : Implementasi Nilai – Nilai Moderasi Beragama dalam Interaksi Sosial Siswa Beda Agama di SD Negeri Nusatunggal Oku Timur
Waktu Penelitian : 14 Februari s.d 14 Mei 2023
Tempat Penelitian : SD Negeri Nusatunggal Oku Timur

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.

Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih

a.n Dekan

Wakil Dekan I,



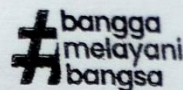
Dr. Sakut Anshori, S.Pd.I., M.Hum

NIP. 19801020 200604 1 002

Tembusan : disampaikan Yth ;
1. Rektor

2. Wakil 1

3. Ka. Biro AUAK



Martapura, 07 Maret 2023

Kepada,

Yth. Kepala Sekolah SD Negeri Nusa Tunggal
Kec. Belitang III Kab. OKU Timur
di-

Tempat

SURAT PENGANTAR

Nomor: 070/ 17 /Ban.KBP/2023

JENIS YANG DIKIRIM	BANYAKNYA	KETERANGAN
Disampaikan Izin Rekomendasi Penelitian siswi atas nama : PUURNAMI 19591046		Disampaikan dengan hormat, atas perhatian Saudara diucapkan terima kasih

KEPALA BADAN,

H. FAIZAL, S.K.M., M.M.
Pemimpin Tk I

NIP. 19700823 199203 1 001



PEMERINTAH KABUPATEN OGAN KOMERING ULU TIMUR
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SDN NUSATUNGGAL

NPSN: 10606407 – TERAKREDITASI B

Alamat : Jln. Raya Nusatunggal Kecamatan Belitang III Kab. OKU Timur Prov. SumSel KodePos: 32385
Email: sdnegeri.nusatunggal@gmail.com

BerAKHLAK
BerAKHLAK BerAKHLAK BerAKHLAK

bangga
melayani
bangsa

SURAT IZIN MELAKSANAKAN PENELITIAN

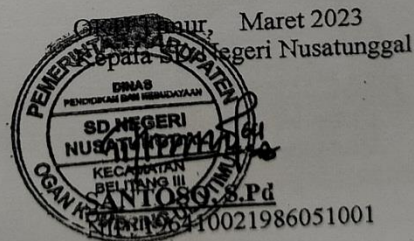
Nomor : 420/13 /SDN NT/BLT III/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala SD Negeri Nusatunggal OKU Timur menerangkan bahwa:

Nama : **DEWI PURNAMI**
NIM : 19591046
TTL : OKU Timur, 05 Agustus 2001
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
IAIN Curup

Yang bersangkutan benar-benar telah melakukan penelitian di SD Negeri Nusatunggal OKU Timur untuk keperluan penyusunan Skripsi yang berjudul. "Implementasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama dalam Interaksi Sosial Siswa Beda Agama Di SD Negeri Nusatunggal OKU Timur".

Demikianlah Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Keterangan Telah Wawancara

bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Santoso, S.Pd

Jabatan : Kepala Sekolah SD Negeri Nusatunggal OKU Timur

perangkan dengan sebenarnya, bahwa :

Nama : Dewi Purnami

NIM : 19591046

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah

Institusi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup

Telah melaksanakan wawancara di SD Negeri Nusatunggal OKU Timur dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul "Implementasi Nilai-nilai Moderasi Beragama Dalam Interaksi Sosial Siswa Beda Agama di SD Negeri Nusatunggal OKU Timur"

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Nusa tunggal, Maret 2023





KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

DEWI PURNAMI

1991046

Tarbiyah / P&M

Dr. Herdina Harmi, M.Pd

Dr. Gunter Gunawan, M.Kom

Implementasi Nilai-nilai Modern Beragama Dalam Interaksi

Sosial Siswa Bada Agama di SD Negeri Nurabunggal

Nurabunggal Oku Timur

Konsultasi ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan bimbingan 1 atau bimbingan 2;

Perkenankan kepada mahasiswa yang menulis skripsi untuk

konsultasi sebanyak mungkin dengan bimbingan 1 minimal 1 kali, dan konsultasi bimbingan 2 minimal 5 (lima) kali

bersamaan dengan kolom yang di sediakan;

Waktu yang cukup untuk perbaikan skripsi sebelum diujikan di-

lakukan agar konsultasi terakhir dengan pembimbing dilakukan

sebelum ujian skripsi.



KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

DEWI PURNAMI

1991046

Tarbiyah / P&M

Dr. Herdina Harmi, M.Pd

Dr. Gunter Gunawan, M.Kom

Implementasi Nilai-nilai Modern Beragama Dalam

Interaksi Sosial Siswa Bada Agama di SD Negeri

Nurabunggal Oku Timur

Kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diajukan untuk ujian skripsi IAIN Curup.

Pembimbing I,

[Signature]

Dr. Herdina Harmi, M.Pd

NIP. 197511082003121001

Pembimbing II,

[Signature]

Dr. Gunter Gunawan, M.Kom

NIP. 198009032009011007

Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing I	Paraf Mahasiswa
... pi denga ...	[Signature]	[Signature]
... krama ...	[Signature]	[Signature]
... kasta ...	[Signature]	[Signature]
... 4	[Signature]	[Signature]
... 4	[Signature]	[Signature]
... V	[Signature]	[Signature]
... V	[Signature]	[Signature]
... 1-V	[Signature]	[Signature]

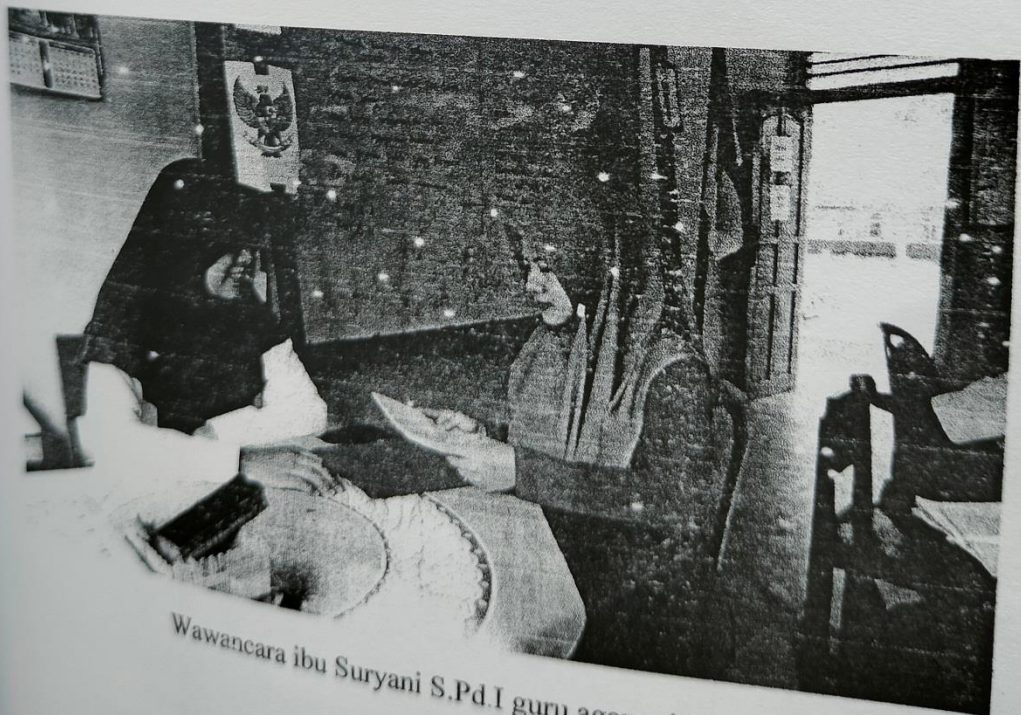
NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing II	Paraf Mahasiswa
1	04/12 18/12	Pusat Kuliah Pusat dan Pusat Kuliah Diponegoro (Kampus 1, 2, 3) Pusat (Mandala)	[Signature]	[Signature]
2	1/2	Wawancara, kum, pura, Mably pualat	[Signature]	[Signature]
3	9/2	Mee Bos 1, 2 dan 3 Pabanyu Bideru, Ciamis	[Signature]	[Signature]
4	23/1	temi Huzatan, pual, Kuppa, Bandung dkk	[Signature]	[Signature]
5	31/1	pasca, Pajate temi Huzate dkk	[Signature]	[Signature]
6	2/25	400. Gya 8 ykte	[Signature]	[Signature]
7				
8				



Wawancara kepala sekolah bapak Santoso S.Pd



Wawancara bapak rojiman guru agama katolik



Wawancara ibu Suryani S.Pd.I guru agama islam